

ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN PENDEKATAN SISTIM DU PONT PADA PERUSAHAAN SEPATU KULIT UD. KARTIKA DI MAGETAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal:	n. dian	Klass
Terima tgl:	16 MAR 2004	578.15
No. Induk:		SUP
Pengantar:	<i>[Signature]</i>	a e

Oleh :

SUPRIATI
NIM : 000810291564

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN PENDEKATAN SISTEM DU PONT
PADA PERUSAHAAN SEPATU KULIT UD. KARTIKA
DI MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Supriati
N.I.M : 000810291564
Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :
26 Februari 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

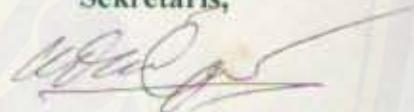
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



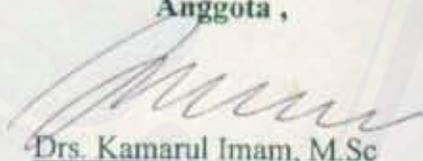
Drs. IKM Dwipayana, MS
NIP. 130 781 341

Sekretaris,



Drs. Handriyono, M.Si
NIP. 131 877 477

Anggota ,



Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP. 130 935 416



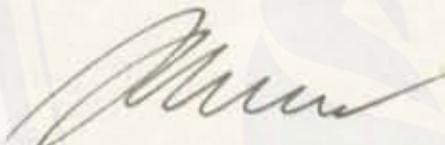
Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakp, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Dengan Pendekatan Sistim Du
Pont Pada Perusahaan Sepatu Kulit UD. Kartika di
Magetan.
Nama Mahasiswa : Supriati
NIM : 000810291564 E
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, M.Sc.

NIP : 130 935 415

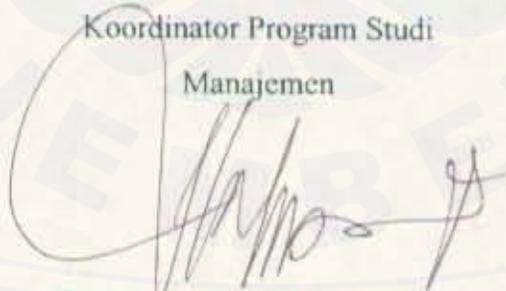
Pembimbing II



Drs. Didik Pudjo M, M.Si.

NIP : 131 627 513

Koordinator Program Studi
Manajemen



Drs. Mohammad Anwar, M.Si.

NIP : 131 759 767

Tanggal Persetujuan : Januari 2004

Skripsi ini kupersembahkan sebagai rasa terima kasihku kepada :

☞ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberiku dukungan berupa do'a dan finansial

☞ Kakakku dan adikku yang telah memberiku dorongan selama ini

☞ Keponakanku " Fajar Tri Sulistio " yang selama ini mengisi hari-hari dengan kegembiraan

☞ Seseorang yang akan mendampingiku untuk hari ini, esok, dan selamanya dengan cinta, terima kasih atas ruah kasihnya

☞ Almamaterku yang kubanggakan

☞ Raga-Ku

MOTTO

" Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah seru sekalian alam "

(Do'a Iftitah)

" Allah tak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya "

(Al-Baqoroh : 286)

" Hidup adalah perjuangan "

(Supriati)

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “ Analisis Profitabilitas Dengan Pendekatan Sistem Du Pont Pada Perusahaan Sepatu Kulit UD. Kartika Di Magetan ” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan profitabilitas perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 dan faktor-faktor keuangan yang menyebabkan terjadinya perubahan profitabilitas tersebut. Penelitian ini dilakukan di Jalan Sawo Nomor 5 Selosari Magetan yang dimulai pada bulan September 2003.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan Rugi Laba perusahaan mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena menggambarkan tentang perkembangan perusahaan. Teknik perhitungannya yaitu dengan mencari *Return On Investment (ROI)* dengan menggunakan pendekatan sistem Du Pont.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase *Return On Investment (ROI)* perusahaan turun dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya persentase *profit margin* dan perputaran aktiva.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain : pertama, kemampuan memperoleh keuntungan pada UD. Kartika di Magetan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan UD. Kartika dalam memperoleh keuntungan sangat tergantung pada faktor besar kecilnya *profit margin* dan besar kecilnya perputaran aktiva.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Profitabilitas Dengan Pendekatan Sistim Du Pont Pada Perusahaan Sepatu Kulit UD. Kartika di Magetan** “. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan sehingga apa yang tertulis dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Kamarul Imam, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing skripsi hingga selesai.
2. Drs. Didik Pudjo M, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing skripsi hingga selesai.
3. Drs. Liakip,SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Drs. Mohammad Anwar, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen S-I Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Seluruh Staf Administrasi Program S-I Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Bapak Suwito beserta staf perusahaan sepatu kulit UD. Kartika yang telah meluangkan waktunya untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-temanku Dian, Ambar, Dewi, Mbak Endang, kalian telah memberiku suatu nuansa kenangan tersendiri yang tak mungkin bisa terlupakan.
8. Dewi, terima kasih atas pinjaman komputernya.

9. My best friend Mbak Tia terima kasih atas support dan perhatiannya selama ini.
10. Teman-teman Manajemen Ekstension Angkatan 2000 Genap atas dukungan, bantuan dan persahabatan kita selama ini.
11. Teman-teman B-29, Mbak Slianti, Mbak Ima, Mbak Khozin, Mbak Tia, Mbak Emi, Mbak Tina, Mbak Endang, Indah (sastra), Indah (pajak), Titis, Petty, Defi yang telah menghiasi hari-hariku dengan canda tawa serta keceriaan, terima kasih semuanya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah Bapak-bapak, Ibu-ibu dan teman-teman berikan untuk penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Jember, Januari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Profitabilitas.....	5
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	5
2.1.2 Macam-macam Rasio Profitabilitas	6
2.2 Konsep <i>Return On Investment (ROI)</i>	9
2.2.1 Pengertian <i>Return On Investment (ROI)</i>	9
2.2.2 Perhitungan <i>Return On Investment (ROI)</i>	10
2.2.3 Kegunaan dan Kelemahan <i>Return On Investment (ROI)</i>	11

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment (ROI)</i>	12
2.3 Sistim Du Pont	14
2.3.1 Pengertian Sistim Du Pont	14
2.3.2 Bagan Sistim Du Pont	16
2.4 Laporan Keuangan Yang Digunakan	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.4 Definisi Operasional Variabel	24
3.5 Metode Analisa Data	26
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	27
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum UD. Kartika di Magetan	29
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	29
4.2 Struktur Organisasi	30
4.3 Personalia Perusahaan	35
4.3.1 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja	36
4.3.2 Sistim dan Besarnya Upah	37
4.3.3 Hari dan Jam Kerja	39
4.4 Kegiatan Produksi	40
4.4.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong	40
4.4.2 Peralatan Yang Digunakan	40
4.4.3 Proses Produksi	40
4.5 Hasil Produksi	42
4.6 Kegiatan Pemasaran	43
4.6.1 Daerah dan Sistim Pemasaran	43
4.6.2 Saluran Distribusi	43

4.7 Analisis Data.....	44
4.7.1 Perkembangan <i>Return On Investment (ROI)</i>	44
4.8 Pembahasan.....	52
4.8.1 Analisis <i>Profit Margin</i>	52
4.8.2 Analisis Perputaran Aktiva.....	53
4.8.3 Analisis <i>Return On Investment (ROI)</i>	55
4.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan <i>Return On Investment (ROI)</i>	57
4.9.1 <i>Profit Margin</i>	57
4.9.2 Perputaran aktiva.....	59
4.9.3 <i>Return On Investment (ROI)</i>	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

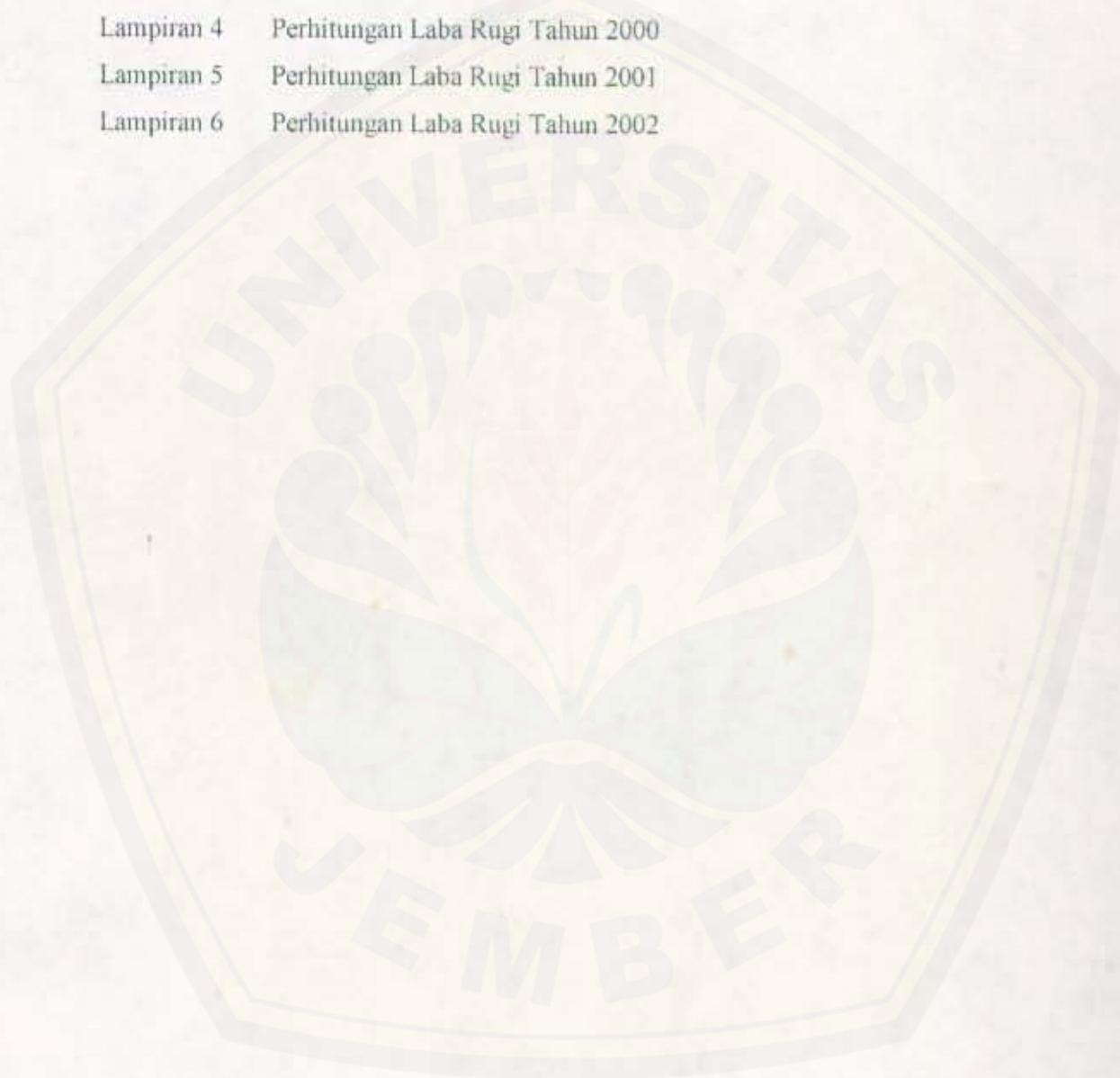
Tabel	Halaman
1. Data Jabatan dan Jumlah Tenaga kerja Tidak Langsung Tahun 2002.....	36
2. Data Jabatan dan Jumlah Tenaga kerja Langsung Tahun 2002.....	37
3. Tingkat Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Sistim Bulanan Tahun 2002.....	38
4. Tingkat Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Sistim Harian Tahun 2002.....	38
5. Tingkat Upah Tenaga Kerja Langsung Sistim Borongan Tahun 2002.....	39
6. Data Daerah Pemasaran	43
7. Hasil Perhitungan <i>Profit Margin</i> , <i>Perputaran Aktiva</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> Tahun 2000 sampai Tahun 2002	50
8. Hasil Perhitungan <i>Profit Margin</i> Tahun 2000 sampai tahun 2002.....	53
9. Hasil Perhitungan <i>Perputaran Aktiva</i> Tahun 2000 sampai Tahun 2002.....	55
10. Hasil Perhitungan <i>Return On Investment (ROI)</i> Tahun 2000 sampai Tahun 2002	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Bagan Sistem Du Pont	16
2.	Kerangka Pemecahan Masalah	27
3.	Struktur Organisasi UD. Kartika	32
4.	Skema Alur Proses Pembuatan Serpatu Dan Sandal Kulit	42
5.	Saluran Distribusi	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca Per 31 Desember 2000
- Lampiran 2 Neraca Per 31 Desember 2001
- Lampiran 3 Neraca Per 31 Desember 2002
- Lampiran 4 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2000
- Lampiran 5 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2001
- Lampiran 6 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2002





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum telah diketahui bahwa tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Berdasarkan tujuan tersebut kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari adanya suatu pedoman yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dengan menekan biaya dalam jumlah tertentu.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak perlu agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasi dimasa yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah laba itu sendiri. Ukuran yang paling sederhana dalam mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, dalam arti memberikan hasil yang optimal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur biaya dan pendapatan dari tahun ke tahun agar diketahui arah perkembangannya.

Data dari laporan keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis analisis tergantung dari kepentingan tertentu pada masing-masing pihak yang terlibat, misalnya kreditor dan investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditor terutama tertarik dengan masalah likuiditas perusahaan sedangkan investor terutama tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas perolehan penghasilan tersebut.

Secara internal, pihak perusahaan juga menggunakan analisis keuangan dengan tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Dalam sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan yang lain.

Menurut Horne dan Wachowicz (1997:133) analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada titik waktu yang sama.

Upaya perusahaan dalam mencapai laba dimaksudkan untuk bisa menjaga profitabilitas perusahaan. Salah satu tolok ukur untuk menilai sehat tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya dalam operasi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan. Penilaian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi manajer untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan perusahaan dalam mencapai laba setiap periode, karena bisa jadi tingkat profitabilitas perusahaan tiap periode berbeda, sehingga perlu menilai faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya dan bisa membenarkan kebijakan mana yang menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas perusahaan, serta bisa mengevaluasi kebijakan mana yang mendukung tingkat profitabilitas perusahaan agar tetap terjaga untuk terus diterapkan dalam perusahaan.

Manajer dalam menjalankan fungsinya harus memiliki dasar pijakan dalam menentukan suatu sistim yang akan dijalankan dalam operasional usahanya, dan kebijakan yang diterapkan diharapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan, sehingga akan benar-benar mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Begitu juga untuk merencanakan laba, harus didukung oleh suatu sistim atau metode yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan rencana tersebut, karena dengan perencanaan yang baik diharapkan perusahaan akan mencapai laba yang ditargetkan dan akan bisa menjaga tingkat profitabilitas perusahaan yang berfungsi sebagai penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Salah satu sistim analisis keuangan yang menggunakan rasio keuangan yaitu sistim Du Pont. Analisis sistim Du Pont menghitung *Return On Investment (ROI)* yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

UD.Kartika merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi sepatu dan sandal dengan menggunakan kulit sebagai bahan bakunya. UD.Kartika terletak di Jalan Sawo Nomor 5 Magetan. Semenjak menjalankan usahanya mulai tahun 1980 sampai sekarang, UD.Kartika mampu mengembangkan usahanya dengan cukup baik. Selain menguasai pasar lokal, perusahaan ini telah mampu memasuki pasar di luar Pulau Jawa, misalnya : Manado, Sulawesi Selatan, NTT dan lain-lain. Dengan adanya peningkatan volume penjualan yang diikuti oleh peningkatan volume produksi maka laba yang diperoleh perusahaan diharapkan meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan profitabilitas perusahaan sepatu kulit UD.Kartika dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 ?
2. Faktor-faktor keuangan manakah yang menyebabkan terjadinya perubahan profitabilitas tersebut ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan sepatu kulit UD.Kartika dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor keuangan yang menyebabkan terjadinya perubahan profitabilitas tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan nantinya dapat mengetahui perkembangan profitabilitas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 serta dapat melaksanakan perencanaan dan pengawasan secara efektif untuk masa yang akan datang.
2. Bagi Calon Investor
Pemodal dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.
3. Bagi Peneliti lainnya
Menambah referensi dan pemahaman mengenai rasio profitabilitas dengan pendekatan sistim Du Pont.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ini tidak dapat diukur menurut besar atau kecilnya jumlah laba yang diperolehnya, akan tetapi jumlah laba tersebut harus diperbandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Sehingga profitabilitas adalah ukuran mengenai efisiensi terhadap penggunaan dana-dananya. Makin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, berarti makin tinggi pula perusahaan tersebut dalam memperoleh dana.

“Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan”, (S.Munawir, 1996:86).

Pengertian profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (1996:83): “Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari penjualan bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan. Hal ini tidak berarti suatu perusahaan yang keuntungannya lebih tinggi secara otomatis dapat meningkatkan profitabilitasnya. Karena tingkat profitabilitas mencerminkan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu maka dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.

Pengukuran profitabilitas perusahaan berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari periode ke periode dan bila terdapat perbedaan, baik itu menurun ataupun meningkat prosentasi penilaiannya, pihak perusahaan perlu meneliti faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan dan proses kegiatan perusahaan untuk periode selanjutnya.

Menurut Nurchamid dan Asrori (1993:2.25) pengertian laba dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Laba Usaha (*operating income*) yaitu merupakan laba yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan tersebut.
2. Laba Bersih (*net income after tax*) yaitu merupakan laba keseluruhan setelah diperhitungkan dengan pembayaran atas bunga dari dana-dana pinjaman dan pembayaran atas pajak pendapatan (*net income after tax*).

2.1.2 Macam-macam Ratio Profitabilitas

Cara menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang mana akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Ratio ini dipergunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Yang termasuk dalam ratio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi (*Rate of Return on Total Assets*)

Rentabilitas Ekonomi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari investasi seluruh dana-dana perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian, mengukur rentabilitas ekonomi adalah untuk laba diperhitungkan semua laba yang dihasilkan oleh modal yang dipergunakan. Sehingga untuk mengukur rentabilitas ekonomi tersebut yaitu dengan

cara membandingkan antara laba usaha tersebut dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Jadi, Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum dipengaruhi bunga dan pajak. Formulasi dari Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai berikut : (Nurchamid dan Asrori,1993:2.26)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi (RE)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of Return on Net Worth*)

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang dioperasikan untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang dipakai untuk mengukur produktivitas atas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga atas modal asing yang digunakan dalam operasi serta pajak pendapatan atau pendapatan setelah dikurangi pajak (*earning after tax*) dan sebagai penyebutnya adalah modal sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) sering juga disebut *Return On Equity (ROE)*.

Formulasi dari Rentabilitas Modal Sendiri adalah sebagai berikut : (Nurchamid dan Asrori,1993:2.27)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi

perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :
(Syamsuddin,2000:61)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan keuntungan murni yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi ratio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dapat dihitung sebagai berikut :
(Syamsuddin,2000:62)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :
(Syamsuddin,2000:62)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva atau merupakan tingkat pengembalian total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. *Return On Investment (ROI)* juga sering disebut sebagai *Return On Assets (ROA)*. Formulasi *Return On Investment* adalah sebagai berikut : (Hanafi dan Halim, 1996:84)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk memperluas analisis tentang profitabilitas khususnya mengenai *Return On Investment (ROI)* adalah lebih baik apabila mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya rasio tersebut. Perubahan dalam salah satu faktor akan mempengaruhi *rate of return*, seperti misalnya perubahan dalam penjualan, perubahan dalam biaya-biaya akan mempengaruhi *profit margin* dan perputaran aktiva, sehingga *rate of return* akan berubah.

2.2 Konsep *Return On Investment (ROI)*

2.2.1 Pengertian *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) disebut juga sebagai prosentasi hasil atas investasi, merupakan salah satu ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat profitabilitas perusahaan dengan jalan meneliti sampai sejauh mana tingkat laba yang diperoleh dengan sejumlah basis investasi yang ditanam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Analisis ROI dalam bidang manajemen keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas keseluruhan operasi perusahaan.

Pengertian *Return On Investment (ROI)* menurut Syamsuddin (2000:63) disebutkan bahwa ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Sedangkan menurut Husnan (1989:63) ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dalam mengukur tingkat pengembalian investasi total. Dari pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa ROI merupakan analisis keuangan yang mengukur prestasi perusahaan tidak hanya dari laba yang dihasilkan, tetapi juga harus diperhitungkan jumlah aktiva yang diinvestasikan untuk memperoleh laba tersebut.

2.2.2 Perhitungan *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2000:63) dapat dinyatakan dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ROI terdiri dari dua komponen yaitu :

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa ROI diperoleh melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total assets didalam menghasilkan keuntungan tersebut. ROI ini dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut diatas.

Hubungan antara kedua komponen yang mempengaruhi ROI atau besar kecilnya *Profit Margin (Net)* dan Perputaran Aktiva akan sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

2.2.3 Kegunaan dan Kelemahan *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) sebagai salah satu rasio keuangan mempunyai beberapa kegunaan dan kelemahan. Kegunaan dari analisis ROI adalah sebagai berikut :

1. Analisis ROI mengakui adanya nilai dasar dari investasi, oleh karena adanya pengakuan atas investasi, maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal.
2. Dapat diterapkan pada berbagai tingkat organisasi, karena ROI menjadikan hal yang tidak sama dapat dibandingkan. Hal ini disebabkan karena ROI berupa rasio, maka analisis ROI menormalkan divisi-divisi dan perusahaan-perusahaan yang berbeda dasar investasinya.
3. Analisis ROI dapat dipergunakan untuk memberi petunjuk-petunjuk, hal-hal yang memerlukan perhatian.
4. Analisis ROI secara administratif mudah dilaksanakan.
5. Analisis ROI dapat digunakan untuk keperluan kontrol juga digunakan untuk keperluan perencanaan, misalnya analisis ROI dapat digunakan untuk mengambil keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
6. Analisis ROI dapat digunakan sebagai metode pengukuran objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia.
7. Analisis ROI sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen dalam pemanfaatan aktiva perusahaan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dari analisis *Return On Investment (ROI)* adalah sebagai berikut :

1. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kesukaran dalam membandingkan ROI suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktik akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan adalah berbeda-beda.
2. Terlalu mendasarkan pada laba akuntansi sehingga pengukuran investasinya terbatas pada metode harga perolehan dan nilai buku.
3. Hanya mengukur salah satu keberhasilan pencapaian tujuan yang bersifat keuangan, padahal perusahaan masih mempunyai tujuan lain yang juga penting seperti tingkat kepuasan karyawan, moral, tanggungjawab sosial, dan lain sebagainya.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*

Seorang manajer dapat dikatakan berhasil jika manajer itu bisa memenuhi apa yang menjadi tujuan dari perusahaannya. Salah satu indikatornya adalah dapat diukur dari rasio keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat pada analisis ROI, semakin tinggi hasilnya maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Besarnya *Return On Investment (ROI)* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu : (Bambang Riyanto, 1997:37)

1. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Besar kecilnya *profit margin*

pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Dengan demikian, ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin* yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya.

2. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva)

Tingkat Perputaran Aktiva merupakan kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya *turnover*. Demikian pula halnya, luas *sales* tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tinggi *turnover*-nya. Dengan demikian maka *operating assets turnover* dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila tingkat perputaran aktiva ditingkatkan atau diperbesar.

Dengan melihat ROI nya, suatu perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk memperbaiki kelemahan dari rasio keuangannya. Misalnya diketahui ROI perusahaan masih berada dibawah target atau standar. Untuk mengetahui sebab-sebab rendahnya ROI, perusahaan pertama-tama melihat pada *profit margin* dan rasio perputaran aktiva. Jika rasio perputaran telah sesuai dengan target atau standar, maka yang perlu diperhatikan adalah *profit margin* dengan unsur-unsurnya.

2.3 Sistim Du Pont

2.3.1 Pengertian Sistim Du Pont

Analisa ROI sangat penting bagi perusahaan karena sifatnya yang menyeluruh. Dengan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Untuk lebih mendalami analisa ROI, perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio ROI tersebut. Hal ini dapat dipelajari dengan menggunakan sistim Du Pont.

Menurut Soewarso (1988:2.21) Sistim Du Pont dapat digunakan untuk mengontrol perusahaan dalam rasio aktivitas dan *profit margin* berinteraksi, untuk dapat menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1993:131) Sistim Du Pont menggabungkan bersama rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

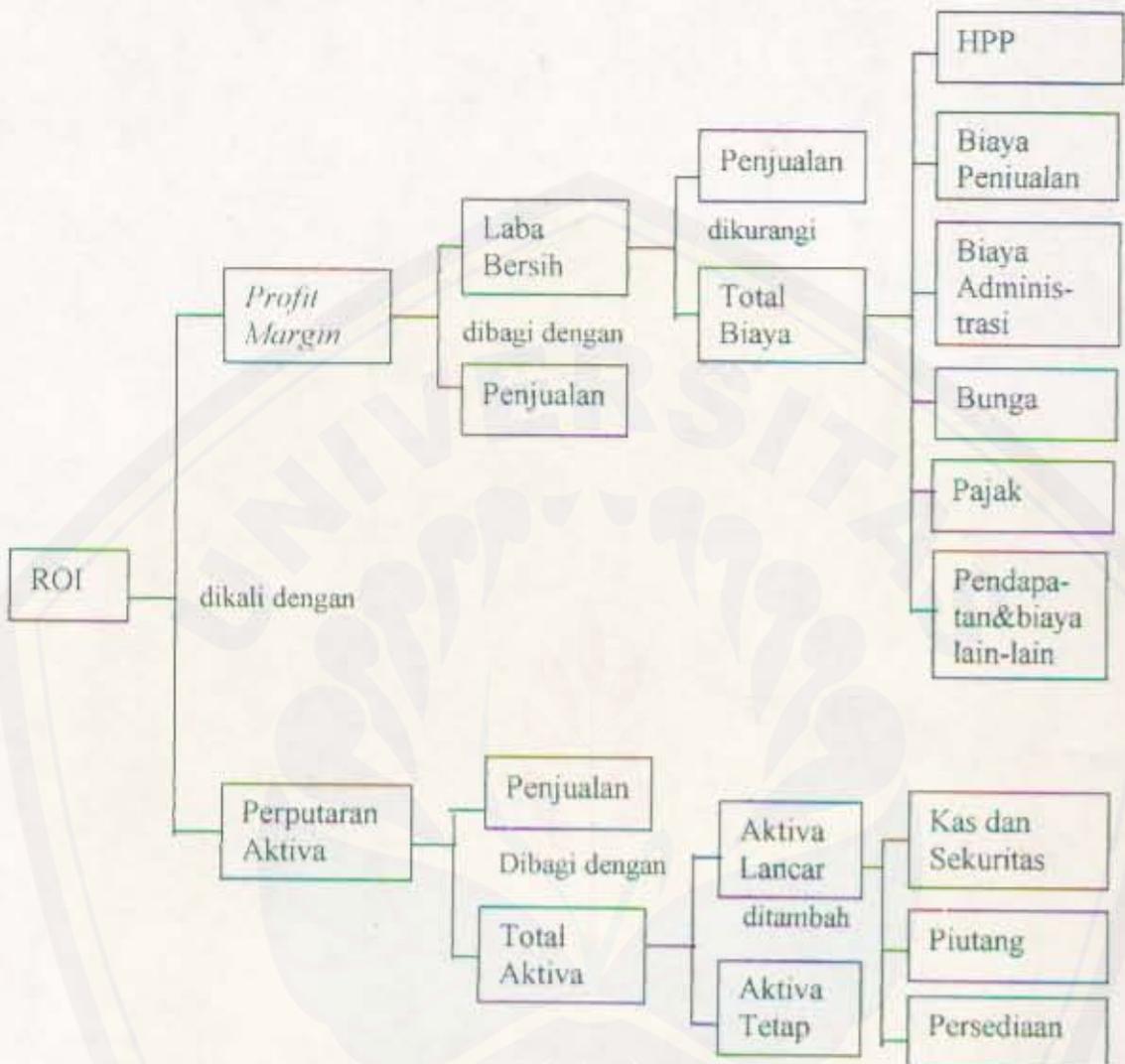
Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa sistim Du Pont menggabungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Profit Margin* dan Perputaran Aktiva.

Sistim analisa keuangan dari Du Pont dapat diuraikan sebagai berikut:
(R. Soemitra, 1983:60)

1. *Return On Investment (ROI)* = *Profit Margin* X Perputaran Aktiva
2. $Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$
3. $Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$
4. Laba bersih = Penjualan – Total biaya
5. Jumlah Biaya-biaya = HPP + Biaya Penjualan + Biaya Administrasi + Bunga + Pajak – Pendapatan dan Biaya lain-lain
6. Total Aktiva = Aktiva tetap + Aktiva lancar
7. Aktiva Lancar = Kas + Surat-surat berharga + piutang + persediaan

Dengan menggunakan sistim Du Pont akan dapat dilihat *Return On Investment (ROI)* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Return On Investment (ROI)* akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu dari komponen tersebut.

2.3.2 Bagan Sistim Du Pont



Gambar 1 : Bagan Sistim Du Pont

Sumber : Weston dan Brigham, 1993:130

Bagian atas gambar tersebut menggambarkan *Profit Margin*. Setiap biaya ditambah dengan pajak dikurangkan dari penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Laba bersih dibagi dengan penjualan memberikan margin keuntungan atas penjualan.

Bagian bawah gambar tersebut menggambarkan rasio perputaran. Bagian itu memperlihatkan bagaimana aktiva lancar (kas dan sekuritas, piutang, persediaan) ditambahkan ke aktiva tetap untuk memberikan total aktiva. Penjualan dibagi total aktiva menghasilkan perputaran aktiva. Bila *profit margin* pada sisi atas gambar tersebut dikalikan dengan perputaran aktiva yang berada di sebelah bawah tersebut, hasilnya adalah hasil atas investasi (*Return On Investment/ROI*) dari perusahaan. Ini dapat dilihat dari rumus berikut : (Weston dan Brigham ,1993:131)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ROI}$$

2.4 Laporan Keuangan Yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan *Return On Investment (ROI)* ini adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Menurut S.Munawir (1996:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut S.Munawir (1996:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva , hutang dan modal dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud jasa, akan tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya suatu aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut S.Munawir (1996:14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama 1 tahun atau dalam perputaran kegiatan yang normal)

Menurut S.Munawir (1996:16) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Pengertian hutang menurut S.Munawir (1996:18) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Menurut Hanafi dan Halim (1996:51) Hutang bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima perusahaan dan dari dana yang dipinjam. Hutang lainnya muncul sebagai akibat dari pengambilan sumber daya ekonomi dimuka sebelum memberikan jasa atau barang ke konsumen.

Menurut S.Munawir (1996:19) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Sedangkan menurut Prof. Meij dalam Bambang Riyanto(1997:18) mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit. Menurut Hanafi dan Halim(1996:51) modal adalah sisa dari asset suatu bisnis dikurangi dengan hutang-hutangnya. Modal merupakan bentuk kepemilikan suatu usaha. Modal menduduki urutan sesudah hutang dalam hal klaim terhadap asset perusahaan, dan dengan

demikian memiliki klaim terhadap sisa perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan, modal saham perusahaan mencerminkan pihak yang menanggung resiko pokok perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, dan memperoleh imbalan sebagai konsekuensinya. Modal dimulai dari investasi atau penyeteroran sejumlah sumber daya ekonomi, kemudian diperbarui dengan tambahan investasi, laba yang ditahan dan perubahan-perubahan lain dalam asset dan hutang perusahaan.

Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim(1996:57) ada tiga elemen pokok dalam laporan rugi laba yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan didefinisikan sebagai asset yang masuk atau asset yang naik nilainya atau hutang yang semakin berkurang selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

2. Beban Operasional

Beban operasional didefinisikan sebagai asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya hutang selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

3. Untung atau Rugi (*Gain or Loss*)

Untung (*Gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi dari pemilik saham. Rugi (*Loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode

tertentu, kecuali yang berasal dari beban operasional dan distribusi pemilik saham.

Isi laporan rugi laba biasanya mencakup elemen-elemen berikut ini :

1. Pendapatan Operasional
 - a. Penjualan (Bersih)
 - b. Harga Pokok Penjualan
 - c. Biaya Operasional
 - d. Pendapatan dan biaya lainnya
 - e. Biaya Pajak yang berkaitan dengan Operasi perusahaan
2. Hasil dari operasi yang dihentikan
 - a. Pendapatan (Rugi) dari operasi perusahaan yang dihentikan (bersih pajak)
 - b. Untung (Rugi) yang berkaitan dengan pelepasan lini bisnis yang dihentikan (bersih pajak)
3. Item-item luar biasa (bersih pajak pendapatan)
4. Efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi (bersih pajak pendapatan)
5. Laba bersih
6. Laba per lembar saham.

Menurut S.Munawir (1996:26) bentuk dari laporan rugi laba yang biasa digunakan adalah :

1. Bentuk *Single Step*

Yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan. Bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

Laporan Rugi Laba Bentuk *Single Step*

Hasil Penjualan		Rp xx
Hasil lain-lain		Rp xx
Laba Insidental		<u>Rp xx</u> (+)
		Rp xx
HPP	Rp xx	
Biaya administrasi dan umum	Rp xx	
Biaya lain-lain	Rp xx	
Rugi Insidental	Rp xx	
Pajak perseroan	<u>Rp xx</u> (+)	
		<u>Rp xx</u> (-)
Laba bersih setelah pajak		Rp xx

2. Bentuk *Multiple Step*

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan secara umum. Bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

Laporan Rugi Laba Bentuk *Multiple Step*

Penjualan bruto	Rp xx	
Potongan penjualan	<u>Rp xx</u> (-)	
Penjualan bersih		Rp xx
HPP :		
Bahan baku	Rp xx	
Upah tenaga kerja langsung	Rp xx	
Biaya tidak langsung	<u>Rp xx</u> (+)	
		<u>Rp xx</u> (-)
Laba kotor		Rp xx
Biaya-biaya operasi :		
Biaya pemasaran	Rp xx	
Biaya administrasi	Rp xx	
Biaya umum	<u>Rp xx</u> (+)	
		<u>Rp xx</u> (-)
Laba bersih sebelum bunga dan pajak		Rp xx
Bunga		<u>Rp xx</u> (-)
Laba bersih sebelum pajak		Rp xx
Pajak		<u>Rp xx</u> (-)
Laba bersih setelah pajak		Rp xx

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di UD.Kartika yang berada di Jalan Sawo Nomor 5 Magetan dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan sepatu kulit UD.Kartika dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat studi kasus karena dalam hal ini penulis hanya menggambarkan tentang perkembangan kondisi perusahaan. Mohammad Nazir (1988:63) mengatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Sedangkan pengertian metode studi kasus yang dikemukakan oleh Mohammad Nazir (1988:65) adalah sebagai berikut : "Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya hanya akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Adapun data yang dipergunakan adalah Laporan Laba(Rugi) dan Neraca perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Data diambil dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 karena penulis ingin memberikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan sepatu kulit UD.Kartika selama kurun waktu tiga tahun.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel di dalam penelitian adalah “variabel sebagai gejala yang bervariasi, sedangkan gejala adalah objek yang diteliti, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi” (Sutrisno Hadi di dalam Arikunto,1993:97). Jadi variabel penelitian adalah gejala atau konsep yang mempunyai variasi nilai yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Didalam penelitian keseluruhan variabel yang terkait dengan perhitungan *Return On Investment (ROI)* merupakan data yang diliput selama tiga tahun dalam periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Untuk memudahkan pemahaman dari metode analisa data, maka diberikan pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Harga Pokok Penjualan(HPP) yaitu merupakan hasil pertambahan dari bahan baku,upah tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung.
2. Biaya penjualan yaitu semua biaya yang menyangkut penjualan produk perusahaan.
3. Biaya administrasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk administrasi perusahaan.
4. Bunga yaitu merupakan balas jasa untuk pengorbanan likuiditas.
5. Pajak yaitu iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada kas negara yang diatur oleh Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat balas jasa yang langsung dapat ditunjukkan.

6. Pendapatan dan biaya lain-lain diperoleh dari pendapatan lain-lain dikurangi dengan biaya lain-lain.
7. Penjualan yaitu keseluruhan penjualan yang dapat dilakukan atau dihasilkan oleh perusahaan.
8. Total biaya yaitu hasil pertambahan dari HPP, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga dan pajak dikurangi dengan pendapatan dan biaya lain-lain.
9. Laba bersih yaitu hasil penjualan dikurangi dengan total biaya.
10. *Profit Margin* yaitu hasil dari laba bersih dibandingkan (dibagi) dengan penjualan.
11. Kas yaitu meliputi uang kertas, uang logam, cek, pos wesel, simpanan di Bank dan segala sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang.
12. Sekuritas yaitu merupakan kumpulan dari surat-surat berharga.
13. Piutang yaitu tagihan-tagihan kepada perorangan atau organisasi yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa.
14. Persediaan yaitu barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dalam siklus operasi normal perusahaan.
15. Aktiva lancar yaitu merupakan hasil pertambahan dari kas, sekuritas, piutang dan persediaan.
16. Aktiva tetap yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkret).
17. Total aktiva yaitu hasil pertambahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap.
18. Perputaran aktiva adalah efektivitas penggunaan aktiva yang diukur dengan menghubungkan pendapatan (dari penjualan) dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
19. *Return On Investment (ROI)* yaitu hasil dari perkalian antara *profit margin* perusahaan dengan perputaran aktiva.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah sistem Du Pont. Sistem Du Pont menggabungkan bersama rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta (Weston dan Brigham,1993:131).

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas dengan menggunakan sistem Du Pont, formulasinya adalah sebagai berikut : (Weston dan Brigham,1993:130)

a. Untuk mendapatkan *Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$2. \text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

$$3. \text{Total Biaya} = \text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak} - \text{Pendapatan dan biaya lain-lain}$$

b. Untuk mendapatkan Perputaran Aktiva digunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2. \text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

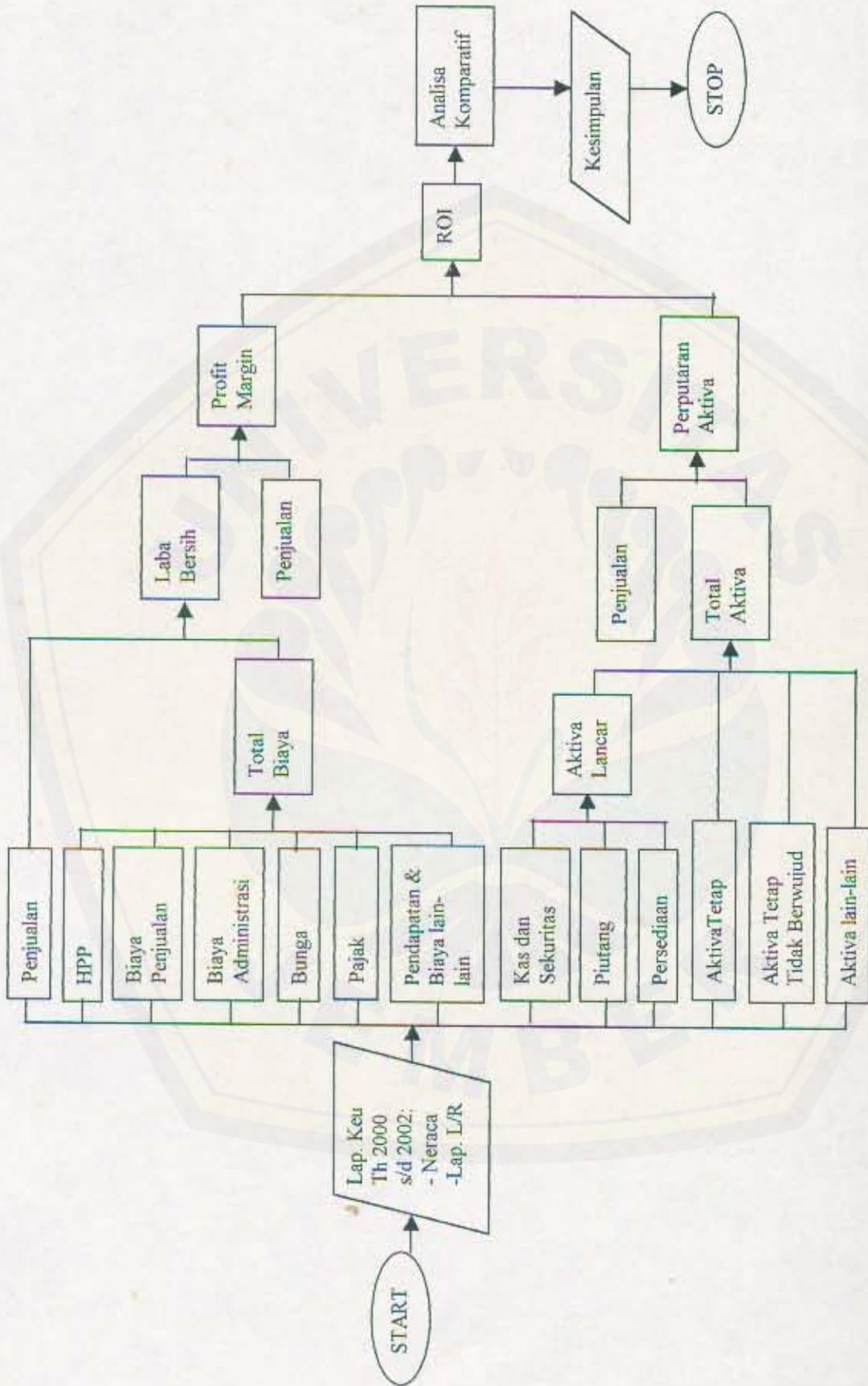
$$3. \text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

2. Untuk menentukan faktor-faktor penyebab penurunan maupun kenaikan *Return On Investment (ROI)* dengan menggunakan analisa perbandingan *Profit Margin*, *Perputaran Aktiva* dan *Return On Investment (ROI)*. Semakin tinggi *Return On Investment (ROI)* maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, (Syamsuddin,2000:63).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2 : Kerangka pemecahan masalah
Sumber : Diolah

Keterangan:

1. Start
2. Menganalisa dan mengolah laporan keuangan historis dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, yaitu antara lain: Neraca dan Laporan Laba(Rugi).
3. Dari hasil analisa laporan keuangan akan dapat dihitung *Profit Margin*, Perputaran Aktiva dan *Return On Investment (ROI)* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.
4. Melakukan perbandingan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 baik untuk *Profit Margin*, Perputaran Aktiva dan *Return On Investment (ROI)*.
5. Kesimpulan
6. Stop





IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UD. Kartika di Magetan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdirinya perusahaan sepatu “Kartika” di Magetan ini berawal dari home industri yang telah ditekuni oleh Bapak Suwito sejak tahun 1980. Usaha ini tercipta karena didukung oleh kondisi masyarakat Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang telah lama menggeluti usaha pengolahan kulit walaupun masih bersifat tradisional dengan hasil berupa kulit setengah jadi. Dalam perkembangannya seiring dengan perkembangan teknologi di bidang perkulitan, usaha pengolahan kulit tersebut mulai berkembang menghasilkan kulit olahan yang siap untuk di proses menjadi suatu produk kerajinan kulit seperti : sepatu, sandal, tas, ikat pinggang, jaket, dompet dan sebagainya. Hal ini terbukti dengan didirikannya Lingkungan Industri Kecil (LIK) oleh pemerintah daerah setempat yang berlokasi di desa Ringin Agung. LIK tersebut merupakan pusat usaha bagi industri-industri kecil yang ada di Kabupaten Magetan dengan proporsi sebagian besar didominasi oleh kerajinan kulit.

Perusahaan sepatu “Kartika” di Magetan pada mulanya hanya mampu memproduksi dalam kapasitas kecil. Hal ini disebabkan oleh peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi sehari-hari masih bersifat tradisional disamping jumlah tenaga kerjanya yang relatif sedikit. Namun demikian, dengan melihat prospek yang cerah di masa mendatang serta didukung oleh kondisi yang ada di desa Selosari tersebut menyebabkan Bapak Suwito berniat untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Adapun caranya dengan mengganti dan menambah peralatan tradisional yang ada disertai penambahan jumlah tenaga kerja. Upaya tersebut dimaksudkan agar perusahaan mampu memproduksi dalam kapasitas maksimal dan dapat mencapai *market share* yang diharapkan.

Berkat keahlian yang dimiliki oleh Bapak Suwito dalam manajemen usahanya menyebabkan produk yang dihasilkan mampu menembus pasaran lokal maupun nasional dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang lebih besar dan maju. Hal ini terbukti dengan adanya permintaan dari berbagai daerah baik yang ada di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa. Dan salah satu sebab dalam persaingan tersebut adalah harganya yang jauh lebih murah apabila dibandingkan dengan harga sepatu yang bermerk dari perusahaan besar. Akibatnya bagi konsumen tertentu yang terseleksi di segmen pasar produk ini, akan membelinya dan dengan demikian menyebabkan produk sepatu ini tetap mampu bertahan.

Untuk memperlancar proses produksinya Bapak Suwito telah menyediakan rumahnya yang terletak di Jalan Sawo Nomor 5 Selosari Magetan untuk dijadikan showroom dan sekaligus kantor dan administrasi serta bangunan sebagai tempat untuk berproduksi. Selanjutnya dalam perkembangan yang semakin membaik, pada tahun 1995 perusahaan sepatu "Kartika" ini secara syah dan Berbadan Hukum telah terdaftar sebagai perusahaan dengan mendapatkan SIUP dengan Nomor SIUP 157/13-14/PK/IX/1995.

Demikian setelah memiliki ijin usaha, perusahaan sepatu "Kartika" di Magetan ini terus berbenah diri dan hingga sekarang tetap berproduksi kendati laju perekonomian kurang stabil. Dan ijin usaha tersebut telah memberikan langkah baru bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

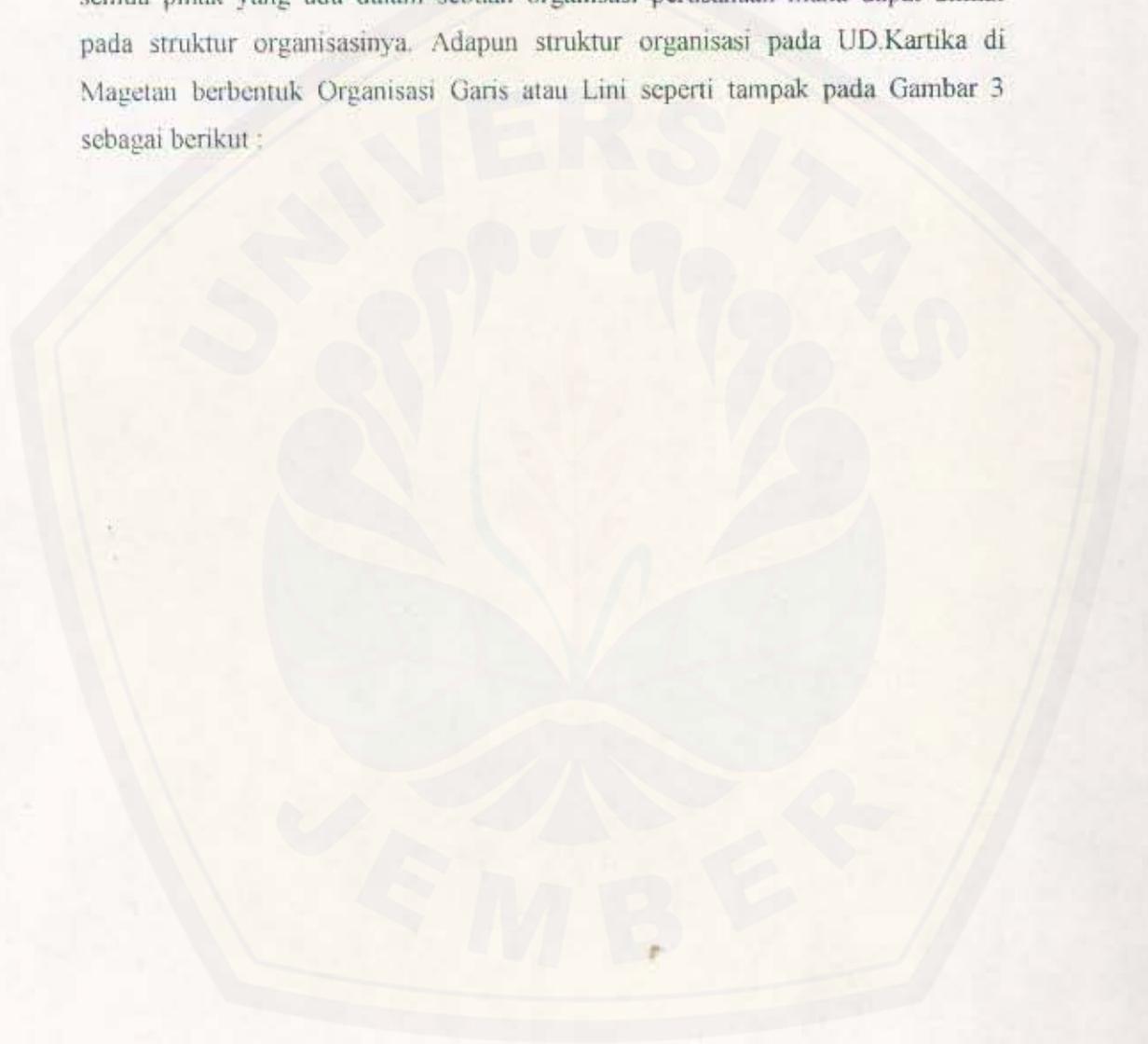
4.2 Struktur Organisasi

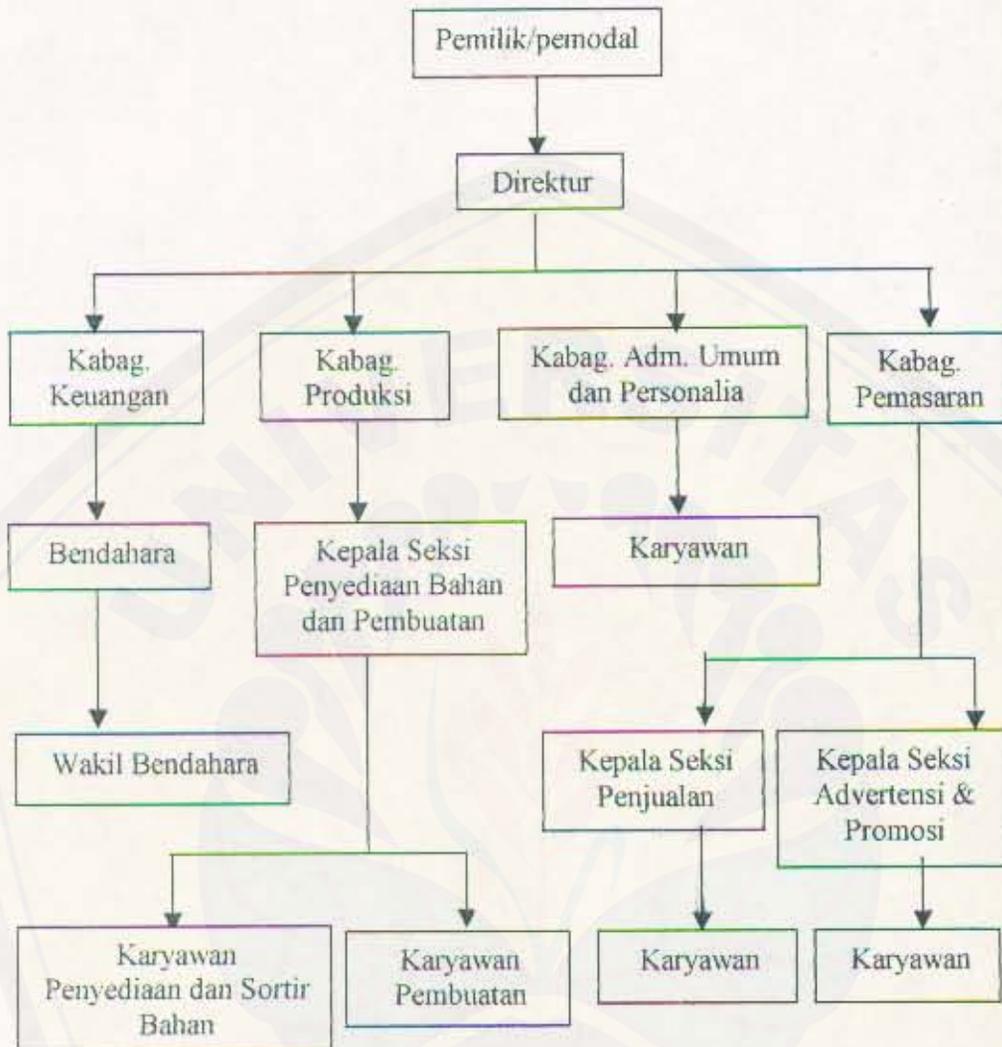
Setiap perusahaan selalu mempunyai struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi merupakan bagian dari organisasi yang isinya menunjukkan susunan organisasi dari pucuk pimpinan sampai dengan satuan organisasi yang terendah dengan menyebutkan sebutan organisasi serta masing-masing satuan organisasinya.

Struktur organisasi merupakan wujud usaha perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan perusahaan untuk masa sekarang maupun untuk masa yang

akan datang, baik yang bersifat ekonomis dan non ekonomis. Struktur organisasi yang baik akan membawa pengaruh terhadap kelancaran perusahaan karena melalui struktur organisasi yang baik akan dapat ditentukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sehingga seluruh tenaga kerja akan bekerja dengan harmonis dan efisien.

Untuk mengetahui secara jelas tentang tugas dan tanggung jawab dari semua pihak yang ada dalam sebuah organisasi perusahaan maka dapat dilihat pada struktur organisasinya. Adapun struktur organisasi pada UD.Kartika di Magetan berbentuk Organisasi Garis atau Lini seperti tampak pada Gambar 3 sebagai berikut :





Gambar 3 : Struktur Organisasi UD.Kartika

Sumber data : UD.Kartika, Magetan

Tugas dan tanggung jawab personalia perusahaan adalah sesuai dengan posisinya pada struktur organisasi tersebut. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personalia perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Memegang kebijaksanaan umum perusahaan dan bertanggung jawab dalam segala hal baik kedalam maupun keluar perusahaan.
- b. Membina hubungan yang baik dengan instansi pemerintah, perusahaan lain dan masyarakat.
- c. Memegang kekuasaan sepenuhnya dan bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya perusahaan.
- d. Mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan serta mengadakan perbaikan di segala bidang apabila terdapat kekurangan-kekurangan.
- e. Membawahi bagian-bagian yang ada dalam perusahaan yang dipimpinnya.
- f. Bertanggung jawab terhadap Direksi.

2. Kepala Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Menyusun anggaran keuangan perusahaan.
- b. Mengawasi pelaksanaan anggaran keuangan perusahaan.
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan kepada Direktur.

Kepala Bagian Keuangan membawahi Bendahara dimana tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Membuat laporan pemasukan dan pengeluaran perusahaan.
- b. Mencatat setiap transaksi keuangan.
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan.

Bendahara dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Wakil Bendahara.

3. Kepala Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai dengan *production order*.
- b. Melakukan analisis berkala atas pemakaian bahan baku, *spare part*, yang sebelumnya telah disusun anggarannya secara berkala.
- c. Mengatur percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk yang lebih baik.
- d. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

Kepala Bagian Produksi membawahi Kepala Seksi Penyediaan Bahan dan Pembuatan di mana tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Mengatur dan mengontrol ketersediaan bahan baku dan bahan penolong.
- b. Mengontrol proses kerja mesin dan karyawan.
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Produksi.

4. Kepala Bagian Administrasi Umum dan Personalia

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Melaksanakan administrasi perusahaan serta tugas-tugas korespondensi.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan tenaga kerja berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditentukan.
- c. Menyelenggarakan pemberian personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya, meliputi penilaian kerja karyawan, pendidikan dan latihan kerja, cuti dan istirahat karyawan, pesangon, uang jasa dan lain-lain.
- d. Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

5. Kepala Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Mengatur dan mengawasi penjualan dan pemasaran serta berusaha memperluas daerah pemasaran baru.

- b. Mengkoordinir Kepala Seksi yang ada dibawahnya agar tercipta strategi pemasaran yang mantap.
- c. Bertanggung jawab kepada Direktur.

Kepala Bagian Pemasaran membawahi dua kepala seksi, yaitu :

5.1 Kepala Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Melayani pembelian yang melakukan pembelian dalam partai besar maupun partai kecil.
- b. Mencatat pembelian dan pemesanan yang terjadi.
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran.

5.2 Kepala Seksi Advertensi dan Promosi

Tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

- a. Mencari daerah pemasaran baru dengan pembelian yang potensial.
- b. Melakukan kegiatan advertensi dan promosi agar terjadi penjualan.
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran.

4.3 Personalia Perusahaan

Mesin bagi perusahaan adalah suatu alat yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan, tetapi bagaimanapun canggihnya mesin-mesin yang dioperasikan oleh perusahaan akan tetap saja membutuhkan manusia untuk mengoperasikannya. Demikian pentingnya faktor manusia dalam perusahaan sehingga perusahaan harus dapat mengatur tenaga kerjanya untuk ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan pendidikan, ketrampilan dan pengalaman dari masing-masing tenaga kerja sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4.3.1 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud di sini adalah semua karyawan yang berstatus sebagai pekerja pada UD.Kartika di Magetan. Pada saat ini jumlah karyawan yang bekerja pada UD.Kartika berjumlah 40 orang.

Jumlah ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang tidak secara langsung menangani proses produksi perusahaan. Jumlah karyawan tidak langsung di UD. Kartika sebanyak 16 orang. Adapun data jabatan dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. UD. Kartika
Data Jabatan dan Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung
Tahun 2002

No	Jabatan	Jumlah
1.	Direktur	1 orang
2.	Kabag. Keuangan	1 orang
3.	Kabag. Produksi	1 orang
4.	Kabag. Administrasi Umum dan Personalia	1 orang
5.	Kabag. Pemasaran	1 orang
6.	Kasi. Penyediaan Bahan dan Pembuatan	1 orang
7.	Kasi. Penjualan	1 orang
8.	Kasi. Advertensi dan Promosi	1 orang
9.	Bendahara	1 orang
10.	Wakil Bendahara	1 orang
11.	Karyawan Administrasi Umum dan Personalia	1 orang
12.	Karyawan Penjualan	2 orang
13.	Karyawan Advertensi dan Promosi	2 orang
14.	Pesuruh	1 orang
Jumlah		16 orang

Sumber data : UD. Kartika Magetan

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah karyawan tingkat operasional yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi. Pada UD. Kartika yang

termasuk tenaga kerja langsung yaitu karyawan penyediaan dan sortir bahan serta karyawan pembuatan, seperti tampak pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. UD. Kartika
Data Jabatan dan Jumlah Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2002

No	Jabatan	Jumlah
1.	Karyawan Penyediaan dan Sortir Bahan	1 orang
2.	Karyawan Pembuatan :	
	Bidang Pola	7 orang
	Bidang Upper (Kap)	7 orang
	Bidang Tarik (Sol)	7 orang
	Bidang Finishing	2 orang
Jumlah		24 orang

Sumber data : UD. Kartika, Magetan

4.3.2 Sistim dan Besarnya Upah

Pada dasarnya upah merupakan penerimaan oleh karyawan dari perusahaan dimana mereka bekerja sebagai imbalan atas jasanya berupa tenaga maupun pikiran yang diberikan kepada perusahaan. UD. Kartika menggolongkan sistim upah menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Upah Bulanan

Yaitu sistim pengupahan yang dilakukan tiap-tiap bulan. Termasuk dalam kategori ini adalah Direktur, Kepala Bagian, Kepala Seksi, Bendahara dan Wakil Bendahara

b. Upah Harian

Yaitu sistim pengupahan yang didasarkan pada jumlah hari kerja karyawan. Termasuk dalam kategori ini adalah karyawan administrasi dan umum dan personalia, penjualan, advertensi, dan promosi serta pesuruh.

c. Upah Borongan

Yaitu sistim pengupahan yang didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan oleh karyawan atau memperhitungkan besar kecilnya hasil produksi karyawan. Termasuk dalam kategori ini adalah karyawan penyediaan dan sortir bahan serta karyawan pembuatan.

Adapun besar upah untuk tenaga kerja tidak langsung dapat dilihat pada tabel 3 untuk sistim pengupahan bulanan dan tabel 4 untuk sistim pengupahan harian, seperti berikut ini :

Tabel 3. UD. Kartika
Tingkat Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Sistim Bulanan
Tahun 2002

No	Jabatan	Upah/Bulanan (Rp)
1.	Direktur	1.500.000
2.	Kepala Bagian	1.000.000
3.	Kepala Seksi	800.000
4.	Bendahara	750.000
5.	Wakil Bendahara	650.000

Sumber data : UD. Kartika, Magetan

Tabel 4. UD. Kartika
Tingkat Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Sistim Harian
Tahun 2002

No	Pekerjaan	Upah/Hari (Rp)
1.	Karyawan Administrasi Umum dan Personalia	15.000
2.	Karyawan Penjualan	15.000
3.	Karyawan Advertensi dan Promosi	15.000
4.	Pesuruh	10.000

Sumber data : UD. Kartika, Magetan

Sedangkan sistim dan besar upah tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. UD. Kartika
Tingkat Upah Tenaga Kerja Langsung Sistim Borongan
Tahun 2002

No	Pekerjaan	Upah/Sepatu (Rp)	Upah/Sandal (Rp)
1.	Karyawan Penyediaan dan Sortir bahan	200	200
2.	Karyawan Pembuatan :		
	Bidang Pola	1.100	1.000
	Bidang Upper (Kap)	1.200	1.100
	Bidang Tarik (Sol)	1.200	1.200
	Bidang Finishing	300	200

Sumber data : UD. Kartika, Magetan

4.3.3 Hari dan Jam Kerja

Hari kerja pada UD. Kartika ada 6 hari kerja dalam seminggu dan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB dengan waktu istirahat sebanyak dua kali. Adapun lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

Untuk Hari Senin sampai Kamis dan Sabtu :

Jam Kerja : pukul 08.00 – 17.00 WIB

Jam Istirahat I : pukul 12.00 – 12.45 WIB

Jam Istirahat II : pukul 15.00 - 15.45 WIB

Untuk Hari Jum'at :

Jam Kerja : pukul 08.00 – 17.00 WIB

Jam Istirahat I : pukul 11.00 - 13.00 WIB

Jam Istirahat II : pukul 15.00 – 15.45 WIB

4.4 Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi yang dibahas disini meliputi :

4.4.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan Baku untuk membuat sepatu dan sandal kulit bisa dan mudah diperoleh di daerah Magetan karena di Magetan sendiri telah banyak terdapat perusahaan penyamakan kulit. Adapun bahan baku dan bahan penolong yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bahan Baku

Meliputi : Kulit Box, Sol Karet

b. Bahan Penolong

Meliputi : Lem PC, Lem Prima-D, Lem 168, Lem Latex, Lem Zormodore, Spon Usu, Kain Keras 0,8 , Sarwi (cci) atau lapis, Tamsin, Benang 555, Ampril no.3, Paku, Cat sol, Vernis, Gasper, tali dan mata ayam

4.4.2 Peralatan yang digunakan

Alat-alat yang digunakan untuk membuat sepatu dan sandal kulit yaitu : gunting, martil, jongsol, pisau samak, list(cetakan), kuas, catut, kompresor, mesin cetak, mesin jahit, mesin seset, mesin press, mesin amplas.

4.4.3 Proses Produksi

Proses pembuatan sepatu dan sandal kulit melalui berapa tahap, yaitu meliputi :

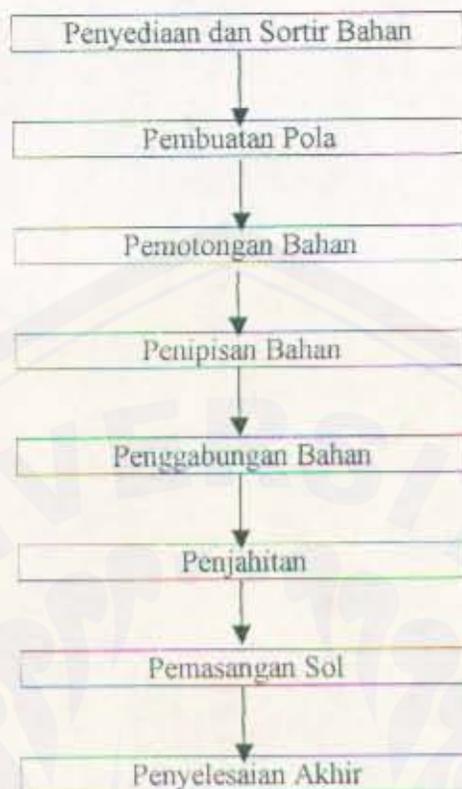
a. Tahap Penyediaan dan Sortir Bahan.

Pada tahap ini bahan-bahan yang digunakan (bahan baku dan bahan penolong) diletakkan pada masing-masing bidang dan dilakukan penyortiran atau pemilihan bahan baku.

b. Tahap Pola

Sebelum membuat sepatu dan sandal kulit yang diinginkan, terlebih dahulu membuat pola atau cetakan pada kertas yang nantinya digunakan sebagai patokan dalam membuat sandal atau sepatu.

- c. Pemotongan Bahan.
Pola yang sudah jadi kemudian dilukiskan pada lembaran kulit yang sudah tersedia, kemudian kulit dipotong menurut pola tersebut.
- d. Penipisan Bahan.
Bahan atau bagian yang dilipat terlebih dahulu ditipiskan dengan mesin seset.
- e. Penggabungan Bahan.
Bagian bahan yang sudah dipotong dan ditipiskan digabung dengan menggunakan lem.
- f. Penjahitan.
Setelah direkatkan dengan lem maka bagian-bagian bahan tadi dijahit sesuai dengan model.
- g. Pemasangan Sol.
Sepatu dan sandal yang sudah dijahit diberi sol dan haq.
- h. Penyelesaian Akhir.
Yaitu pemberian label, pemernisan, pemberian aksesoris dan pengemasan.
Untuk lebih jelasnya maka jalannya proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Skema Alur Proses Pembuatan Sepatu dan Sandal Kulit
Sumber data: UD. Kartika, Magetan

4.5 Hasil Produksi

UD. Kartika dalam aktivitas produksinya menghasilkan sepatu dan sandal untuk ukuran dewasa. Adapun menurut jenisnya produk UD. Kartika dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Sepatu pria
2. Sepatu wanita
3. Sandal pria
4. Sandal wanita

4.6 Kegiatan Pemasaran

4.6.1 Daerah dan Sistem Pemasaran

UD. Kartika ini mempunyai posisi pasar yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan dipasarkannya semua hasil produksi perusahaan. Daerah pemasarannya meliputi daerah Magetan dan beberapa daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat serta daerah luar Pulau Jawa. Gambaran selengkapnya dapat dijabarkan dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. UD. Kartika
Data Daerah Pemasaran**

No	Propinsi	Daerah
1	Jawa Timur	Lumajang, Bondowoso, Kediri, Tuban
2	Jawa Tengah	Solo, Salatiga, Ambarawa
3	Jawa Barat	Bandung, Sukabumi
4	DKI Jakarta	Jakarta
5	NTT	Flores
6	Lampung	Bandar Lampung
7	Sulawesi Utara	Manado
8	Sulawesi Selatan	Ujung Pandang

Sumber: UD. Kartika, Magetan

Pada UD. Kartika sistem penjualan yang diterapkan adalah sistem penjualan tunai dan kredit atau berdasarkan perjanjian kedua belah pihak. Adapun untuk lebih menarik konsumen, UD. Kartika selain melakukan promosi pemasaran juga melayani produk pesanan khusus. Model dan variasinyapun kini telah mengikuti perkembangan mode sehingga tak heran bila permintaan pada UD. Kartika terus meningkat.

4.6.2 Saluran Distribusi

Dalam usaha memasarkan hasil produksinya ke arah konsumen, perusahaan menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung seperti gambar berikut:

a. Saluran distribusi langsung



b. Saluran distribusi tidak langsung



Gambar 5. Saluran Distribusi

Sumber data : UD.Kartika, Magetan

4.7 Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada UD.Kartika digunakan analisis yaitu *profit margin*, *turnover of operating asset* dan *Return On Investment (ROI)* yang mana dalam perhitungan tersebut diperlukan neraca dan laporan rugi laba berdasarkan neraca tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 serta laporan rugi laba tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

4.7.1 Perkembangan *Return On Investment (ROI)*

Analisa *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dari perkalian antara *profit margin* dan *turnover of operating asset* (perputaran aktiva). Di mana *profit margin* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam prosentase. Laba bersih diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya sedangkan total biaya diperoleh dari pertambahan HPP, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga dan pajak dikurangi pendapatan dan biaya lain-lain. *Turnover of Operating Asset* (perputaran aktiva) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perputaran dari seluruh harta perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih (*revenue*) dan diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Total aktiva diperoleh dari pertambahan aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva tetap tidak berwujud

dan aktiva lain-lain, sedangkan aktiva lancar diperoleh dari penambahan kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan, yang kemudian hasil perkalian dari *profit margin* dan perputaran aktiva akan menghasilkan *Return on Investment (ROI)*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2000:63). Perhitungan untuk mencari *profit margin*, perputaran aktiva dan *Return on Investment (ROI)* dengan melihat laporan keuangan pada UD. Kartika dalam kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 (lampiran 1-6) sebagai berikut:

1. *Profit margin* pada tahun 2000:

$$\begin{aligned} \text{Total biaya} &= \text{HPP} + \text{biaya penjualan} + \text{biaya administrasi} + \text{bunga} + \text{pajak-} \\ &\quad \text{pendapatan dan biaya lain-lain} \\ &= \text{Rp } 269.155.800,00 + \text{Rp } 11.910.200,00 + \text{Rp } 20.410.000,00 + \\ &\quad \text{Rp } 3.150.000,00 + \text{Rp } 25.007.940,00 - (\text{Rp } 638.700,00) \\ &= \text{Rp } 330.272.640,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{penjualan} - \text{total biaya} \\ &= \text{Rp } 496.984.300,00 - \text{Rp } 330.272.640,00 \\ &= \text{Rp } 166.711.660,00 \end{aligned}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 166.711.660,00}{\text{Rp } 496.984.300,00}$$

$$\text{Profit Margin} = 33,54 \%$$

Perputaran aktiva pada tahun 2000:

$$\begin{aligned} \text{Aktiva lancar} &= \text{kas} + \text{surat-surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan} \\ &= \text{Rp } 7.898.900,00 + \text{Rp } 15.000.000,00 + \text{Rp } 31.369.000,00 + \\ &\quad \text{Rp } 125.289.500,00 \\ &= \text{Rp } 179.557.400,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total aktiva} &= \text{aktiva tetap} + \text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap tidak berwujud} + \\
 &\quad \text{aktiva lain-lain} \\
 &= \text{Rp } 226.682.820,00 + \text{Rp } 179.557.400,00 + \text{Rp } 16.233.040,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 5.997.800,00 \\
 &= \text{Rp } 428.471.060,00
 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Rp } 496.984.300,00}{\text{Rp } 428.471.060,00}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = 1,16 \text{ kali}$$

Return on Investment (ROI) pada tahun 2000:

$$\text{ROI} = \text{profit margin} \times \text{perputaran aktiva}$$

$$= 33,54 \% \times 1,16$$

$$= 38,91 \%$$

2. *Profit margin* pada tahun 2001:

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya} &= \text{HPP} + \text{biaya penjualan} + \text{biaya administrasi} + \text{biaya bunga} + \\
 &\quad \text{pajak} - \text{pendapatan dan biaya lain-lain} \\
 &= \text{Rp } 563.626.000,00 + \text{Rp } 15.275.700,00 + \text{Rp } 22.230.000,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 6.838.900,00 + \text{Rp } 25.532.025,00 - \text{Rp } 28.052.100,00 \\
 &= \text{Rp } 605.450.525,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Laba bersih} &= \text{penjualan} - \text{total biaya} \\
 &= \text{Rp } 775.132.000,00 - \text{Rp } 605.450.525,00 \\
 &= \text{Rp } 169.681.475,00
 \end{aligned}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 169.681.475,00}{\text{Rp } 775.132.000,00}$$

$$\text{Profit Margin} = 21,89 \%$$

Perputaran aktiva pada tahun 2001:

$$\begin{aligned} \text{Aktiva lancar} &= \text{kas} + \text{surat-surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan} \\ &= \text{Rp } 7.504.800,00 + \text{Rp } 27.500.000,00 + \text{Rp } 74.765.650,00 + \\ &\quad \text{Rp } 149.606.400,00 \\ &= \text{Rp } 259.376.850,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total aktiva} &= \text{aktiva tetap} + \text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap tidak berwujud} + \text{aktiva} \\ &\quad \text{lain-lain} \\ &= \text{Rp } 245.762.820,00 + \text{Rp } 259.376.850,00 + \text{Rp } 21.751.102,00 + \\ &\quad \text{Rp } 9.987.700,00 \\ &= \text{Rp } 536.878.472,00 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Rp } 775.132.000,00}{\text{Rp } 536.878.472,00}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = 1,44 \text{ kali}$$

Return on Investment (ROI) pada tahun 2001:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{profit margin} \times \text{perputaran aktiva} \\ &= 21,89 \% \times 1,44 \\ &= 31,52 \% \end{aligned}$$

3. *Profit margin* pada tahun 2002 :

$$\begin{aligned} \text{Total biaya} &= \text{HPP} + \text{biaya penjualan} + \text{biaya administrasi} + \text{biaya bunga} + \text{pajak} \\ &\quad - \text{pendapatan dan biaya lain-lain} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total biaya} &= \text{Rp } 746.654.300,00 + \text{Rp } 29.657.100,00 + \text{Rp } 20.088.500,00 + \\ &\quad \text{Rp } 6.838.900,00 + \text{Rp } 8.233.485,00 - \text{Rp } 28.052.100,00 \\ &= \text{Rp } 783.420.185,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{penjualan} - \text{total biaya} \\ &= \text{Rp } 855.076.600,00 - \text{Rp } 783.420.185,00 \\ &= \text{Rp } 71.656.415,00 \end{aligned}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 71.656.415,00}{\text{Rp } 855.076.600,00}$$

$$\text{Profit Margin} = 8,38 \%$$

Perputaran aktiva pada tahun 2002 :

$$\begin{aligned} \text{Aktiva lancar} &= \text{kas} + \text{surat-surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan} \\ &= \text{Rp } 6.989.200,00 + \text{Rp } 25.000.000,00 + \text{Rp } 98.238.800,00 + \\ &\quad \text{Rp } 138.845.900,00 \\ &= \text{Rp } 269.073.900,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total aktiva} &= \text{aktiva tetap} + \text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap tidak berwujud} + \text{aktiva} \\ &\quad \text{lain-lain} \\ &= \text{Rp } 247.395.420,00 + \text{Rp } 269.073.900,00 + \text{Rp } 23.491.102,00 + \\ &\quad \text{Rp } 9.987.700,00 \\ &= \text{Rp } 549.948.122,00 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Rp } 855.076.600,00}{\text{Rp } 549.948.122,00}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = 1,55 \text{ kali}$$

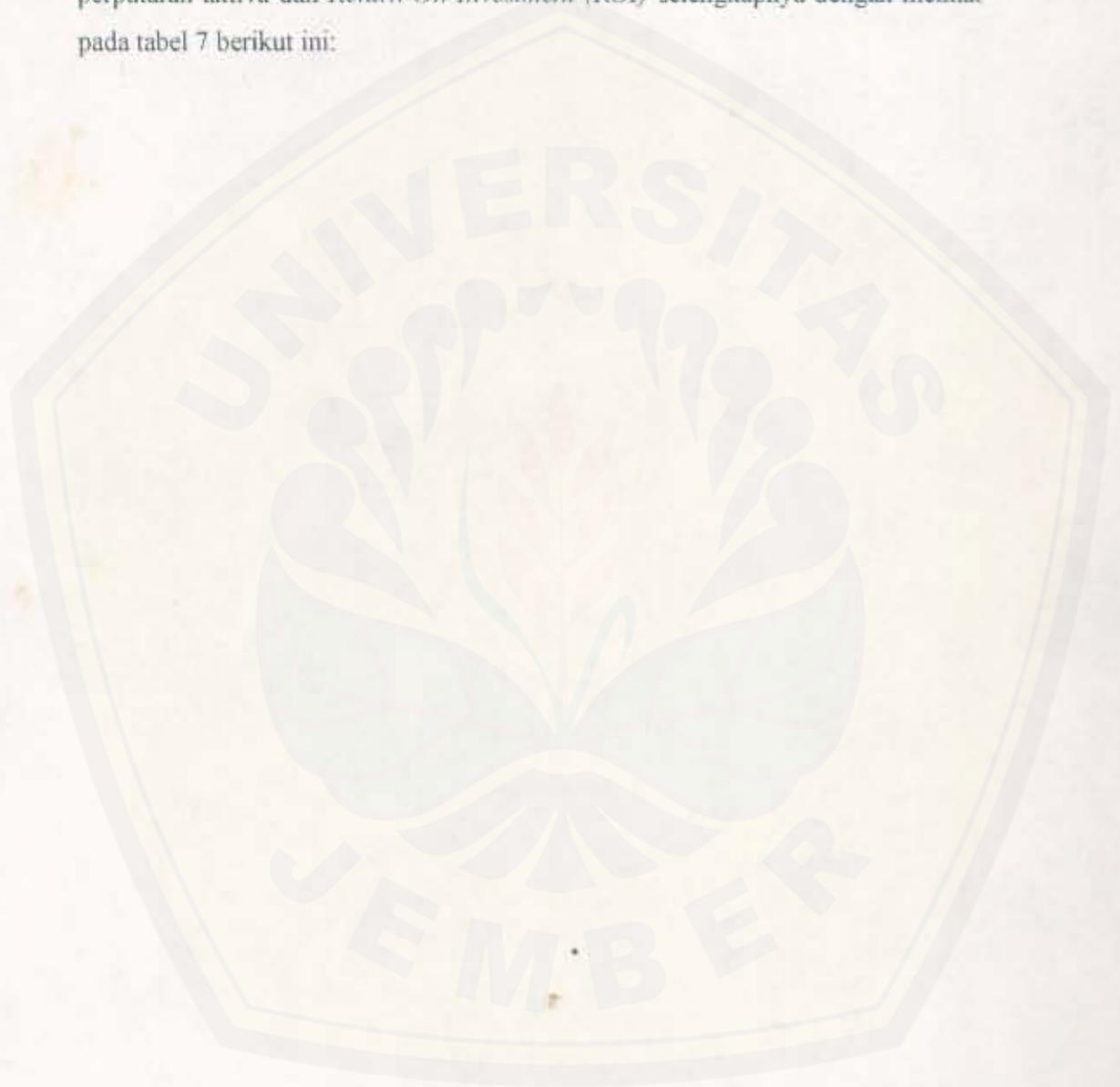
Return On Investment (ROI) pada tahun 2002 :

$ROI = \text{profit margin} \times \text{perputaran aktiva}$

$$= 8,38 \% \times 1,55$$

$$= 12,99 \%$$

Hasil perhitungan data laporan keuangan untuk mengetahui *profit margin* , perputaran aktiva dan *Return On Investment (ROI)* selengkapnya dengan melihat pada tabel 7 berikut ini:



Tabel 7. UD. Kartika

Hasil Perhitungan *Profit Margin*, Perputaran Aktiva, *Return On Investment (ROI)*
Tahun 2000 sampai tahun 2002

No	Keterangan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Penjualan	Rp 496.984.300,00	Rp 775.132.000,00	Rp 855.076.600,00
2	HPP	Rp 269.155.800,00	Rp 563.626.000,00	Rp 746.654.300,00
3	Biaya Penjualan	Rp 11.910.200,00	Rp 15.275.700,00	Rp 29.657.100,00
4	Biaya Administrasi	Rp 20.410.000,00	Rp 22.230.000,00	Rp 20.088.500,00
5	Bunga	Rp 3.150.000,00	Rp 6.838.900,00	Rp 6.838.900,00
6	Pajak	Rp 25.007.940,00	Rp 25.532.025,00	Rp 8.233.485,00
7	Pendapatan dan Biaya lain-lain	(Rp 638.700,00)	Rp 28.052.100,00	Rp 28.052.100,00
8	Total Biaya	Rp 330.272.640,00	Rp 605.450.525,00	Rp 783.420.185,00
9	Laba Bersih	Rp 166.711.660,00	Rp 169.681.475,00	Rp 71.656.415,00
10	<i>Profit Margin</i>	33,54 %	21,89 %	8,38 %
11	Kas	Rp 7.898.900,00	Rp 7.504.800,00	Rp 6.989.200,00
12	Surat Berharga	Rp 15.000.000,00	Rp 27.500.000,00	Rp 25.000.000,00
13	Piutang	Rp 31.369.000,00	Rp 74.765650,00	Rp 98.238.800,00
14	Persediaan	Rp 125.289.500,00	Rp 149.606.400,00	Rp 138.845.900,00
15	Aktiva Lancar	Rp 179.557.400,00	Rp 259.376.850,00	Rp 269.073.900,00
16	Aktiva Tetap	Rp 226.682.820,00	Rp 245.762.820,00	Rp 247.395.420,00
17	Aktiva Tetap Tidak Berwujud	Rp 16.233.040,00	Rp 21.751.102,00	Rp 23.491.102,00
18	Aktiva lain-lain	Rp 5.997.800,00	Rp 9.987.700,00	Rp 9.987.700,00
19	Total aktiva	Rp 428.471.060,00	Rp 536.878.472,00	Rp 549.948.122,00
20	Perputaran Aktiva	1,16 kali	1,44 kali	1,55 kali
21	<i>Return On Investment (ROI)</i>	38,91 %	31,52 %	12,99 %

Sumber : Lampiran 1 – 6, diolah

Keterangan :

1. Total Biaya (no.8) diperoleh dari HPP (no.2) + biaya penjualan (no.3) + biaya administrasi (no.4) + bunga (no.5) + pajak (no.6) – pendapatan dan biaya lain-lain (no.7).
2. Laba Bersih (no.9) diperoleh dari penjualan (no.1) – total biaya (no.8)
3. *Profit Margin* (no.10) diperoleh dari laba bersih (no.9) dibagi dengan penjualan (no.1) dikali dengan 100%.
4. Aktiva Lancar (no.15) diperoleh dari kas (no.11) + surat berharga (no.12) + piutang (no.13) + persediaan (no.14).
5. Total Aktiva (no.19) diperoleh dari aktiva tetap (no.16) + aktiva lancar (no.15) + aktiva tetap tidak berwujud (no.17) + aktiva lain-lain (no.18).
6. Perputaran Aktiva (no.20) diperoleh dari penjualan (no.1) dibagi dengan total aktiva (no.19).
7. *Return On Investment/ROI* (no.21) diperoleh dari *profit margin* (no.10) dikali dengan perputaran aktiva (no.20).

4.8 Pembahasan

4.8.1 Analisis *Profit Margin*

Analisis *Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dan *profit margin* dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dalam hubungannya dengan penjualan.

Tinggi rendahnya persentase *profit margin* tergantung pada besar kecilnya laba bersih dan penjualan perusahaan. Pada tabel 8 kolom A dapat dilihat pergerakan dari nilai laba bersih dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Pada tahun 2001 terjadi peningkatan nilai laba bersih dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2002 terjadi penurunan yang cukup drastis dari nilai laba bersih. Nilai laba bersih berturut-turut dimulai pada tahun 2000 sebesar Rp 166.711.660,00 tahun 2001 sebesar Rp 169.681.475,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 71.656.415,00. Penurunan nilai laba bersih tersebut mempengaruhi persentase *profit margin* dari tahun ke tahun.

Dilihat dari aspek penjualan, penjualan perusahaan cenderung meningkat dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Peningkatan penjualan berturut-turut dimulai pada tahun 2000 sebesar Rp 496.984.300,00 pada tahun 2001 sebesar Rp 775.132.000,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 855.076.600,00. Meningkatnya penjualan secara drastis tersebut disebabkan oleh pasar pada waktu itu ramai dan banyak permintaan dan hal ini mengakibatkan meningkatnya penjualan.

Pada tabel 8 tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang berhubungan dengan *profit margin*, selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dapat dilihat pergerakannya. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 *profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Penurunan *profit margin* berturut-turut pada tahun 2000 sebesar 33,54 %, pada tahun 2001 sebesar 21,89 %, dan pada tahun 2002 sebesar 8,38 %. Selisih naik turunnya *profit margin* dari tahun ke tahun

digambarkan dalam kolom tabel persentase perubahan. Perubahan penurunan *profit margin* pada tahun 2001 sebesar $-34,73\%$, hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan *profit margin* dari tahun sebelumnya yaitu dari $33,54\%$ menjadi $21,89\%$. Sedangkan perubahan penurunan *profit margin* yang terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar $-61,72\%$ berarti pada tahun 2002 terjadi penurunan *profit margin* yaitu dari $21,89\%$ menjadi sebesar $8,38\%$. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan UD. Kartika dalam memperoleh keuntungan pada tahun-tahun tersebut menunjukkan kurang optimal atau menurun.

Tabel 8. UD. Kartika
Hasil Perhitungan *Profit Margin*
Tahun 2000 sampai tahun 2002

Tahun	Laba Bersih (Rp) A	Penjualan (Rp) B	<i>Profit Margin</i> (%) $C=A/B \times 100\%$	Persentase Perubahan (%)
2000	166.711.660	496.984.300	33,54	-
2001	169.681.475	775.132.000	21,89	-34,73
2002	71.656.415	855.076.600	8,38	-61,72

Sumber: Lampiran 1 – 6, diolah

4.8.2 Analisis Perputaran Aktiva

Analisis Perputaran Aktiva atau *Turnover of Operating Asset* menunjukkan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Analisis ini digunakan untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu. Dan juga *turnover of operating asset* juga dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva tergantung pada perubahan penjualan dengan total aktiva baik masing-masing atau kedua-duanya. Seperti yang terlihat pada tabel 9 dapat dilihat besarnya total aktiva yang selalu

meningkat dari tahun ke tahun, di mana total aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lain-lain.

Total aktiva dari tahun ke tahun selalu menunjukkan peningkatan. Total aktiva pada tahun 2000 sebesar Rp 428.471.060,00. Pada tahun 2001 aktiva total mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 536.878.472,00. Total aktiva pada tahun 2002 juga mengalami peningkatan dari tahun 2001 menjadi sebesar Rp 549.948.122,00. Penjualan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Penjualan berturut-turut dari tahun 2000 sebesar Rp 496.984.300,00, pada tahun 2001 sebesar Rp 775.132.000,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 855.076.600,00. Kenaikan penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan total aktiva menyebabkan perputaran aktiva semakin tinggi. Peningkatan perputaran aktiva berturut-turut pada tahun 2000 sebesar 1,16 kali, pada tahun 2001 sebesar 1,44 kali, dan pada tahun 2002 sebesar 1,55 kali.

Perhitungan perputaran aktiva yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva yang tertinggi dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun adalah perputaran aktiva pada tahun 2002 yaitu perputarannya sebesar 1,55 kali. Tingginya perputaran aktiva pada UD. Kartika pada tahun 2002 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva perusahaan efisien karena dengan perputaran total aktiva sebesar 1,55 kali mampu menghasilkan tingkat *Return On Investment (ROI)* sebesar 12,99 % seperti yang terlihat pada tabel 7.

Selisih naik turunnya perputaran aktiva dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom tabel kali putaran perubahan. Tabel 9 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan perputaran aktiva yaitu tahun 2001 dan tahun 2002. Perubahan kenaikan perputaran aktiva yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 24,14 kali. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi kenaikan perputaran aktiva dari tahun sebelumnya yaitu 1,16 kali menjadi 1,44 kali. Sedangkan perubahan kenaikan aktiva yang terjadi pada tahun 2002 yaitu 7,64 kali. Pada tahun 2002 telah terjadi kenaikan perputaran aktiva yaitu dari 1,44 kali menjadi 1,55 kali.

Pada tabel 9 tingkat perputaran aktiva selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dapat dilihat pergerakannya. Pada tabel tersebut pergerakan perputaran aktiva

terjadi pada tahun 2001 dan 2002. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Tingkat efisiensi perputaran aktiva perusahaan terjadi pada tahun 2002 dengan perputaran aktiva sebesar 1,55 kali.

Tabel 9. UD. Kartika
Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva
Tahun 2000 Sampai Dengan 2002

Tahun	Penjualan (Rp) A	Total Aktiva (Rp) B	Perputaran Aktiva (Kali Putaran) $C = A / B$	Kali Putaran Perubahan (Kali Putaran)
2000	496.984.300	428.471.060	1,16	-
2001	775.132.000	536.878.472	1,44	24,14
2002	855.076.600	549.948.122	1,55	7,64

Sumber : Lampiran 1 – 6, diolah

4.8.3 Analisis Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Investment (ROI)* ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Pergerakan *Return On Investment (ROI)* seperti terlihat pada tabel 10.

Pergerakan *profit margin* dan perputaran aktiva sangat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Investment (ROI)*. Artinya apabila *profit margin* dan perputaran aktiva meningkat maka persentase *Return On Investment (ROI)* juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Seperti yang terlihat pada tabel 10 tersebut, persentase *Return On Investment (ROI)* perusahaan yang cenderung menurun disebabkan karena adanya ketidakstabilan faktor-faktor yang mempengaruhi persentase *Return On Investment (ROI)* yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva beserta unsur-unsur dari *profit margin* dan perputaran aktiva.

Dari perhitungan *Return On Investment (ROI)* yang disajikan pada tabel 10 menunjukkan bahwa persentase *Return On Investment (ROI)* yang tertinggi pada kurun waktu 3 (tiga) tahun adalah persentase pada tahun 2000 yaitu sebesar 38,91%. Tingginya persentase *Return On Investment (ROI)* yang dicapai perusahaan pada tahun 2000 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan optimal karena dengan *profit margin* sebesar 33,54 % dan perputaran aktiva 1,16 kali mampu menghasilkan *Return On Investment (ROI)* sebesar 38,91 %. Sedangkan persentase *Return On Investment (ROI)* yang paling rendah terjadi pada tahun 2002, yaitu hanya sebesar 12,99 %. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin*.

Selisih naik turunnya persentase *Return On Investment (ROI)* dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 10 menunjukkan bahwa pada tahun 2001 dan tahun 2002 terjadi penurunan persentase *Return On Investment (ROI)*. Persentase perubahan penurunan *Return On Investment (ROI)* terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar -18,99 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan persentase *Return On Investment (ROI)* dari 38,91% menjadi 31,52%. Sedangkan persentase perubahan penurunan *Return On Investment (ROI)* yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -58,79 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2002 terjadi penurunan *Return On Investment (ROI)* dari 31,52 % menjadi 12,99 %.

Pada tabel 10 tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan *Return On Investment (ROI)* perusahaan dapat dilihat pergerakannya. Secara garis besar pergerakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas UD. Kartika pada tahun-tahun tersebut kurang optimal atau menurun.

Tabel 10. UD. Kartika
Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)*
Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	<i>Profit Margin</i> (%) A	Perputaran Aktiva (Kali Putaran) B	<i>Return On Investment</i> (ROI) (%) $C = A \times B$	Persentase Perubahan (%)
2000	33,54	1,16	38,91	-
2001	21,89	1,44	31,52	-18,99
2002	8,38	1,55	12,99	-58,79

Sumber: Lampiran 1 – 6, diolah

4.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan *Return On Investment (ROI)*

4.9.1 *Profit Margin*

Pergerakan *profit margin* perusahaan seperti pada tabel 8 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba bersih dan penjualan. Pada tabel 8 kolom A terlihat pergerakan laba bersih dalam kurun waktu tiga tahun, sedangkan laba bersih dalam hal ini didapatkan dari hasil pengurangan antara penjualan dengan total biaya. Sedangkan total biaya diperoleh dari pertambahan antara Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya administrasi, biaya penjualan, biaya bunga dan pajak dikurangi dengan pendapatan dan biaya lain-lain. Untuk pergerakan laba bersih maupun penjualan dapat dilihat pada lampiran 4 sampai lampiran 6.

Pada tabel 8 terlihat perhitungan *profit margin*. *Profit margin* tahun 2000 sebesar 33,54 % dan tahun 2001 sebesar 21,89 %. *Profit margin* pada tahun 2001 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba bersih tetapi tidak secepat peningkatan penjualan. Persentase perubahan nilai laba bersih tahun 2001 adalah 1,78 % yang berarti bahwa nilai laba bersih meningkat dari Rp 166.711.660,00 menjadi sebesar Rp 169.681.475,00. Pada tahun 2001 juga terjadi peningkatan penjualan yang cukup

tinggi. Persentase perubahan penjualan pada tahun 2001 adalah 55,97 %, ini berarti bahwa penjualan pada tahun 2000 sebesar Rp 496.984.300,00 mengalami peningkatan pada tahun 2001 menjadi sebesar Rp 775.132.000,00. Peningkatan nilai laba bersih yang tidak seimbang dengan peningkatan penjualan menyebabkan *profit margin* mengalami penurunan. Total biaya juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp 330.272.640,00 pada tahun 2000 meningkat menjadi sebesar Rp 605.450.525,00 pada tahun 2001. Hal ini disebabkan karena HPP yang meningkat dari Rp 269.155.800,00 menjadi sebesar Rp 563.626.000,00, biaya penjualan yang mengalami peningkatan dari Rp 11.910.200,00 menjadi sebesar Rp 15.275.700,00, biaya administrasi yang meningkat dari Rp 20.410.000,00 menjadi sebesar Rp 22.230.000,00, biaya bunga yang meningkat dari Rp 3.150.000,00 menjadi sebesar Rp 6.838.900,00, pajak yang juga mengalami peningkatan dari Rp 25.007.940,00 menjadi sebesar Rp 25.532.025,00, sedangkan pendapatan dan biaya lain-lain mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar (Rp 638.700,00) meningkat menjadi sebesar Rp 28.052.100,00. Pada tahun 2002 *profit margin* mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu dari 21,89 % menjadi 8,38 %. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat dan laba bersih yang mengalami penurunan. Persentase perubahan penjualan pada tahun 2002 adalah 10,31 %, ini berarti bahwa terjadi peningkatan penjualan dari Rp 775.132.000,00 pada tahun 2001 menjadi Rp 885.076.600,00 pada tahun 2002. Kenaikan penjualan pada tahun 2002 lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan penjualan yang terjadi pada tahun 2001. Persentase perubahan laba bersih pada tahun 2002 adalah -57,77 %, hal ini berarti bahwa laba bersih mengalami penurunan yaitu dari Rp 169.681.475,00 pada tahun 2001 menjadi sebesar Rp 71.656.415,00 pada tahun 2002. Laba bersih pada tahun 2002 mengalami penurunan disebabkan oleh HPP yang mengalami peningkatan dari Rp 563.626.000,00 menjadi sebesar Rp 746.654.300,00, biaya penjualan yang mengalami peningkatan dari Rp 15.275.700,00 menjadi sebesar Rp 29.657.100,00, biaya administrasi yang mengalami penurunan dari Rp 22.230.000,00 turun menjadi sebesar Rp 20.088.500,00, biaya bunga yang tidak

mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp8.838.900,00, pajak yang mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2001 sebesar Rp 25.532.025,00 menurun pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp 8.232.485,00, pendapatan dan biaya lain-lain tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 28.052.100,00. Karena penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun dan laba bersih yang turun menyebabkan *profit margin* dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

4.9.2 Perputaran Aktiva

Naik turunnya perputaran aktiva seperti terlihat pada tabel 9 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan dan total aktiva. Pada tabel 9 kolom A, penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, begitu juga dengan total aktiva mengalami kenaikan. Total aktiva diperoleh dari penambahan antara aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lain-lain, sedangkan aktiva lancar diperoleh dari penambahan antara kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Peningkatan penjualan berturut-turut pada tahun 2000 sebesar Rp 496.984.300,00, pada tahun 2001 sebesar Rp 775.132.000,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 855.076.600,00. Total aktiva pada tahun 2000 sebesar Rp 428.471.060,00, pada tahun 2001 sebesar Rp 536.878.472,00 dan pada tahun 2002 sebesar Rp 549.948.122,00. Pada tahun 2001 aktiva lancar mengalami peningkatan dari Rp 179.557.400,00 menjadi sebesar Rp 259.376.850,00. Hal ini disebabkan oleh kas yang mengalami penurunan dari Rp 7.898.900,00 menjadi sebesar Rp 7.504.800,00, surat berharga mengalami peningkatan dari Rp 15.000.000,00 menjadi sebesar Rp 27.500.000,00, piutang mengalami peningkatan dari Rp 31.369.000,00 menjadi sebesar Rp 74.765.650,00, persediaan juga mengalami peningkatan dari Rp 125.289.500,00 menjadi sebesar Rp 149.606.400,00. Aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lain-lain juga mengalami peningkatan. Aktiva tetap meningkat dari Rp 226.682.820,00 menjadi sebesar Rp 245.762.820,00, aktiva tetap tidak berwujud meningkat dari Rp 16.233.040,00 menjadi sebesar Rp 21.751.102,00, sedangkan aktiva lain-lain

meningkat dari Rp 5.997.800,00 menjadi sebesar Rp 9.987.700,00. Hal ini menyebabkan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp 428.471.060,00 menjadi sebesar Rp 536.878.472,00. Pada tahun 2002 aktiva lancar juga mengalami peningkatan dari Rp 259.376.850,00 menjadi sebesar Rp 269.073.900,00. Hal ini disebabkan oleh kas yang mengalami penurunan dari Rp 7.504.800,00 menjadi sebesar Rp 6.989.200,00, surat berharga juga mengalami penurunan dari Rp 27.500.000,00 menjadi sebesar Rp 25.000.000,00, piutang mengalami peningkatan dari Rp 74.765.650,00 menjadi sebesar Rp 98.238.800,00 dan persediaan mengalami penurunan dari Rp 149.606.400,00 menjadi sebesar Rp 138.845.900,00. Aktiva tetap mengalami peningkatan dari Rp 245.762.820,00 menjadi sebesar Rp 247.395.420,00, aktiva tetap tidak berwujud juga mengalami peningkatan dari Rp 21.751.102,00 menjadi sebesar Rp 23.491.102,00, sedangkan aktiva lain-lain tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 9.987.700,00. Hal ini menyebabkan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp 536.878.472,00 menjadi sebesar Rp 549.948.122,00.

Pada tahun 2000 perputaran aktiva menunjukkan sebesar 1,16 kali putaran, namun pada tahun 2001 perputaran aktiva mengalami kenaikan sebesar 1,44 kali putaran, hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan menjadi sebesar Rp 775.132.000,00 yang diikuti oleh kenaikan total aktiva menjadi Rp 536.878.472,00. Pada tahun 2002 perputaran aktiva mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,55 kali putaran, hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan menjadi sebesar Rp 855.076.600,00 begitu juga dengan total aktiva yang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 549.948.122,00 dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan total aktiva menyebabkan perputaran aktiva semakin tinggi.

4.9.3 Return On Investment (ROI)

Pada tabel 10, naik turunnya *Return On Investment (ROI)* perusahaan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit margin* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, dan

perputaran aktiva merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Pada tabel 10 tahun 2000 *Return On Investment (ROI)* menunjukkan sebesar 38,91%. Pada tahun 2001 *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi sebesar 31,52 % hal ini disebabkan turunnya *profit margin* dari 33,54 % pada tahun 2000 menjadi sebesar 21,89 % pada tahun 2001 dan naiknya perputaran aktiva dari 1,16 kali putaran pada tahun 2000 menjadi sebesar 1,44 kali putaran pada tahun 2001.

Pada tahun 2002 *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan yang sangat drastis dari 31,52 % menjadi sebesar 12,99 %, hal ini disebabkan oleh menurunnya *profit margin* dari 21,89 % pada tahun 2001 menjadi sebesar 8,38% pada tahun 2002 dan naiknya perputaran aktiva dari 1,44 pada tahun 2001 menjadi sebesar 1,55 pada tahun 2002.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan disertai dengan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memperoleh keuntungan pada UD. Kartika di Magetan menunjukkan penurunan. Besarnya rasio *profit margin* selama tiga tahun sebagai berikut: tahun 2000 sebesar 33,54%, tahun 2001 sebesar 21,89%, dan tahun 2002 sebesar 8,38%. *Profit margin* tertinggi dicapai oleh UD. Kartika adalah tahun 2000 sebesar 33,54% dan yang terendah pada tahun 2002 yaitu sebesar 8,38%. Sedangkan besarnya tingkat perputaran aktiva selama tiga tahun adalah sebagai berikut : tahun 2000 sebesar 1,16 kali, tahun 2001 sebesar 1,44 kali dan tahun 2002 sebesar 1,55 kali. Perputaran aktiva tertinggi dicapai oleh UD. Kartika pada tahun 2002 yaitu sebesar 1,55 kali, sedangkan yang terendah pada tahun 2000 yaitu sebesar 1,16 kali. Dan besarnya prosentase *Return On Investment (ROI)* selama tiga tahun adalah sebagai berikut: tahun 2000 sebesar 38,91%, tahun 2001 sebesar 31,52%, tahun 2002 sebesar 12,99%. Setelah melihat hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* UD. Kartika dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau *Return On Investment (ROI)* UD. Kartika sangat tergantung pada faktor besar kecilnya *profit margin* dan besar kecilnya perputaran aktiva. Pada tahun 2001 *profit margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang cukup tinggi dan meningkatnya laba bersih yang juga diikuti dengan meningkatnya total biaya. Hal ini disebabkan karena HPP yang meningkat biaya penjualan yang mengalami peningkatan, biaya administrasi yang

meningkat, biaya bunga yang meningkat, pajak yang juga mengalami peningkatan, dan pendapatan dan biaya lain-lain mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. *Profit margin* pada tahun 2002 mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat dan laba bersih yang mengalami penurunan. Laba bersih mengalami penurunan yang cukup drastis. Laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh HPP yang mengalami peningkatan, biaya penjualan yang mengalami peningkatan, biaya administrasi yang mengalami penurunan, biaya bunga yang tidak mengalami perubahan, pajak yang mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya, pendapatan dan biaya lain-lain tidak mengalami perubahan. Perputaran aktiva pada tahun 2001 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan total aktiva. Pada tahun 2001 aktiva lancar mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kas yang mengalami penurunan, surat berharga mengalami peningkatan, piutang mengalami peningkatan, persediaan juga mengalami peningkatan. Aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lain-lain juga mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 aktiva lancar juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kas yang mengalami penurunan, surat berharga juga mengalami penurunan, piutang mengalami peningkatan dan persediaan mengalami penurunan. Aktiva tetap dan aktiva tetap tidak berwujud mengalami peningkatan, sedangkan aktiva lain-lain tidak mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan total aktiva mengalami peningkatan. Kenaikan penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan total aktiva menyebabkan perputaran aktiva semakin tinggi.

5.2. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada perusahaan sepatu kulit UD. Kartika di Magetan, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat membantu dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehubungan dengan hasil penelitian, beberapa saran diajukan kepada pihak manajemen perusahaan sepatu kulit UD. Kartika di Magetan.

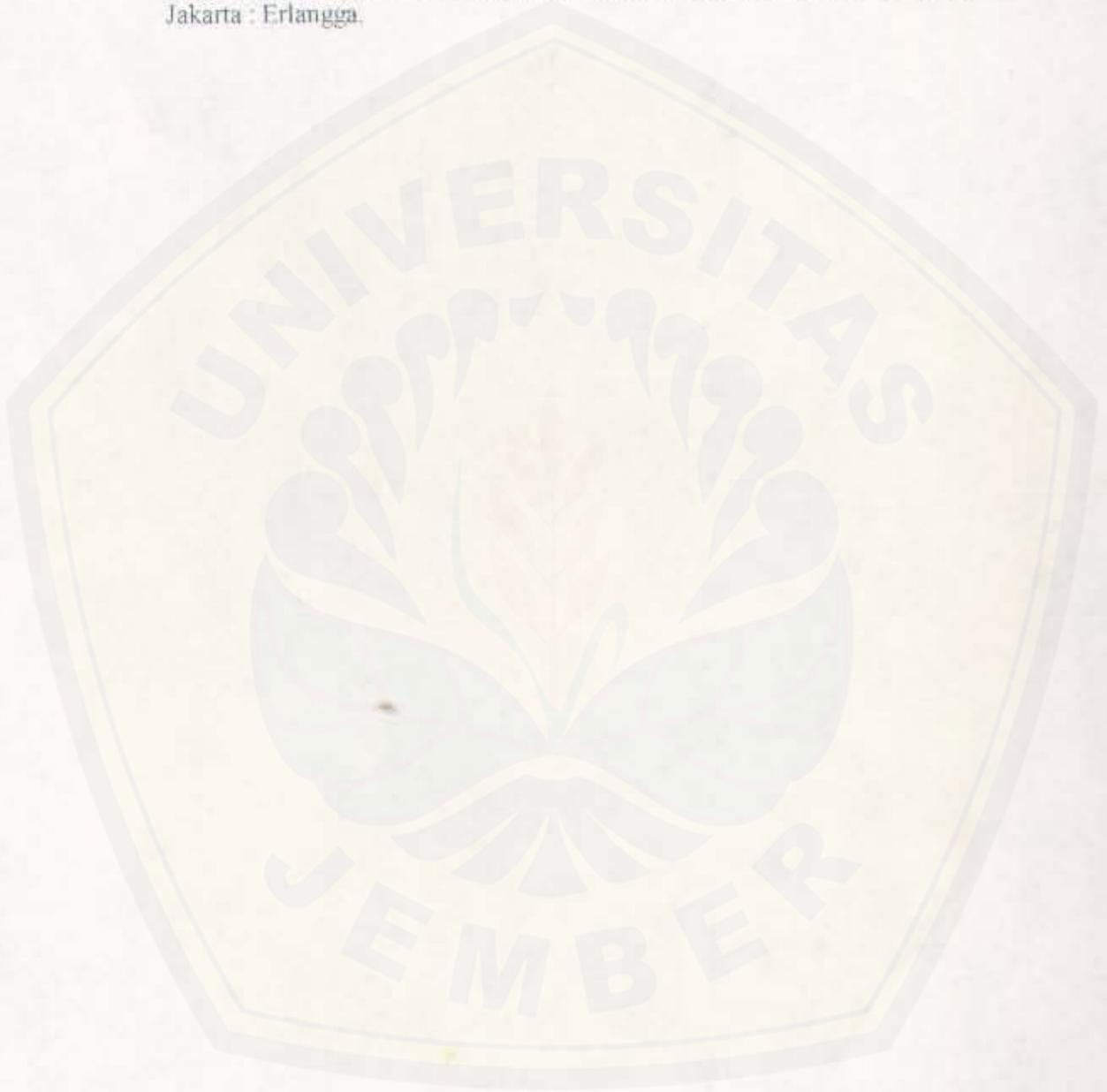
Sebaiknya UD. Kartika berusaha meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan. Usaha untuk mempertinggi *Return On Investment (ROI)* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi biaya di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Investment (ROI)* dengan memperbesar perputaran aktiva adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.1993.*Prosedur Penelitian* : Rineka Cipta.
- Badan Penerbit Universitas Jember.1998. *Pedoman Pemulisan Karya Ilmiah*. Jember.
- Bambang Riyanto.1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Lukman Syamsuddin.2000.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim.1996. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Pertama. Yogyakarta :UPP AMP YKPM.
- Moh Nazir.1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- R.Soemitra Adikoesoema.1983. *Analisis Lapotan Keuangan*. Bandung : Tarsito.
- S.Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Soewarso. 1988. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Karunika.
- Suad Husnan. 1989. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Liberty.
- _____ 1997. *Manajemen Keuangan:Teori dan Penerapan (Keputusan Investasi Jangka Panjang) buku 2*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Tafsir Nurchamid dan Asrori. 1993. *Pembelanjaan*. Jakarta : Karunika.

Van Horne, J.C dan J.M. Wachowichz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa oleh Heru Sutojo. Edisi Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat.

Weston, J.F dan E.F. Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Alih bahasa oleh Djoerban Wahid.S.H. dan Drs. Ruchyat Kosasih. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.



Lampiran I

UD. Kartika
NERACA
Per 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	Rp. 7.898.900,00	Hutang Usaha	Rp. 25.007.000,00
Deposito Jangka Pendek	Rp. 15.000.000,00	Hutang lain-lain	Rp. 12.351.000,00
Piutang Usaha	Rp. 28.958.500,00	Hutang Bank	Rp. -
Piutang lain-lain	Rp. 2.150.600,00	Uang Muka Pemesan	<u>Rp. 59.770.000,00</u>
Pinjaman Pegawai	Rp. 259.900,00		
Persediaan Bahan Baku	Rp. 116.792.500,00		
Persediaan Bahan Jadi	Rp. 8.497.000,00		
Deposito Jaminan	<u>Rp. -</u>		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 179.557.400,00	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 97.128.000,00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp. 60.739.000,00	Hutang Investasi	<u>Rp. 15.000.000,00</u>
Gedung & Bangunan	Rp. 30.021.000,00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp. 15.000.000,00
Mesin & Perkakas	Rp. 149.289.500,00		
Kendaraan	Rp. 129.500.000,00		
Inventaris Kantor	<u>Rp. 8.255.200,00</u>		
Hrg Perolehan Akt Tetap	Rp. 377.804.700,00		
Akm. Peny. Akt. Tetap	<u>Rp. 151.121.880,00</u>		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp. 226.682.820,00		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD (ATTB)		MODAL	
Lisensi	Rp. 27.988.000,00	Modal Dasar	Rp. 14.800.000,00
Akm. Amortisasi Lisensi	<u>Rp. 11.754.960,00</u>	Penyertaan Modal Keluarga	Rp. 55.000.000,00
Nilai Buku ATTB	Rp. 16.233.040,00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dlm Pembangunan	Rp. 19.859.700,00	Saldo L/R Tahun Lalu	Rp. 103.589.340,00
Biaya dibayar di Muka	Rp. 1.000.800,00	Saldo L/R Tahun Berjalan	<u>Rp. 142.953.720,00</u>
Biaya ditangguhkan	<u>Rp. 4.997.000,00</u>		Rp. 316.343.060,00
	Rp. 5.997.800,00		
TOTAL AKTIVA	Rp. 428.471.060,00	TOTAL PASIVA	Rp. 428.471.060,00

Sumber : UD. Kartika, Magetan

Lampiran 2

UD. Kartika
NERACA
Per 31 Desember 2001

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	Rp. 7.504.800,00	Hutang Usaha	Rp. 23.452.500,00
Deposito Jangka Pendek	Rp. 27.500.000,00	Hutang lain-lain	Rp. -
Piutang Usaha	Rp. 39.949.900,00	Hutang Bank	Rp. -
Piutang lain-lain	Rp. 34.508.750,00	Uang Muka Pemesan	<u>Rp. 68.829.100,00</u>
Pinjaman Pegawai	Rp. 307.000,00		
Persediaan Bahan Baku	Rp. 139.976.900,00		
Persediaan Bahan Jadi	Rp. 9.629.500,00		
Deposito Jaminan	<u>Rp. -</u>		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 259.376.850,00	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 92.281.600,00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp. 80.239.000,00	Hutang Investasi	<u>Rp. 15.000.000,00</u>
Gedung & Bangunan	Rp. 30.021.000,00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp. 15.000.000,00
Mesin & Perkakas	Rp. 160.089.500,00		
Kendaraan	Rp. 129.500.000,00		
Inventaris Kantor	<u>Rp. 9.755.200,00</u>		
Hrg Perolehan Akt Tetap	Rp. 409.604.700,00		
Akm. Peny. Akt. Tetap	<u>Rp. 163.841.880,00</u>		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp. 245.762.820,00		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD (ATTB)		MODAL	
Lisensi	Rp. 37.501.900,00	Modal Dasar	Rp. 14.800.000,00
Akm. Amortisasi Lisensi	<u>Rp. 15.750.798,00</u>	Penyertaan Modal Keluarga	Rp. 55.000.000,00
Nilai Buku ATTB	Rp. 21.751.102,00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dlm Pembangunan	Rp. 19.859.700,00	Saldo L/R Tahun Lalu	Rp. 214.397.422,00
Biaya dibayar di Muka	Rp. 1.754.100,00	Saldo L/R Tahun Berjalan	<u>Rp. 145.399.450,00</u>
Biaya ditangguhkan	<u>Rp. 8.233.600,00</u>		Rp. 429.596.872,00
	Rp. 9.987.700,00		
TOTAL AKTIVA	Rp. 536.878.472,00	TOTAL PASIVA	Rp. 536.878.472,00

Sumber : UD. Kartika, Magetan

Lampiran 3

UD. Kartika
NERACA
Per 31 Desember 2002

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	Rp. 6.989.200,00	Hutang Usaha	Rp. 31.104.100,00
Deposito Jangka Pendek	Rp. 25.000.000,00	Hutang lain-lain	Rp. 11.119.500,00
Piutang Usaha	Rp. 48.775.000,00	Hutang Bank	Rp. -
Piutang lain-lain	Rp. 49.155.300,00	Uang Muka Pemesan	Rp. 58.829.100,00
Pinjaman Pegawai	Rp. 308.500,00		
Persediaan Bahan Baku	Rp. 129.934.100,00		
Persediaan Bahan Jadi	Rp. 8.911.800,00		
Deposito Jaminan	Rp. -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 269.073.900,00	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 101.052.700,00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp. 80.239.000,00	Hutang Investasi	Rp. 15.000.000,00
Gedung & Bangunan	Rp. 30.021.000,00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp. 15.000.000,00
Mesin & Perkakas	Rp. 163.589.500,00		
Kendaraan	Rp. 129.500.000,00		
Inventaris Kantor	Rp. 8.976.200,00		
Hrg Perolehan Akt Tetap	Rp. 412.325.700,00		
Akm. Peny. Akt. Tetap	Rp. 164.930.280,00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp. 247.395.420,00		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD (ATTB)		MODAL	
Lisensi	Rp. 40.501.900,00	Modal Dasar	Rp. 14.800.000,00
Akm. Amortisasi Lisensi	Rp. 17.010.798,00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp. 55.000.000,00
Nilai Buku ATTB	Rp. 23.491.102,00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dlm Pembangunan	Rp. 19.859.700,00	Saldo L/R Tahun Lalu	Rp. 299.422.492,00
Biaya dibayar di Muka	Rp. 1.754.100,00	Saldo L/R Tahun Berjalan	Rp. 64.672.970,00
Biaya ditangguhkan	Rp. 8.233.600,00		Rp. 433.895.422,00
	Rp. 9.987.700,00		
TOTAL AKTIVA	Rp. 549.948.122,00	TOTAL PASIVA	Rp. 549.948.122,00

Sumber : UD. Kartika, Magetan

Lampiran 4

UD. Kartika
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 2000

Penjualan		Rp. 496.984.300,00
Potongan Penjualan		<u>Rp. -</u>
PENJUALAN BERSIH		Rp. 496.984.300,00
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 269.155.800,00</u>
R/L KOTOR		Rp. 227.828.500,00
Biaya Usaha		
a. Biaya Administrasi & Umum	Rp. 20.410.000,00	
b. Biaya Penjualan	<u>Rp. 11.910.200,00 +</u>	
R/L USAHA		<u>Rp. 32.320.200,00</u>
		Rp. 195.508.300,00
Biaya Bunga		<u>Rp. 3.150.000,00</u>
R/L SETELAH BUNGA		Rp. 192.358.300,00
Pendapatan & Biaya lain-lain		
a. Pendapatan lain-lain	Rp. 17.968.400,00	
b. Biaya lain-lain	<u>Rp. 18.607.100,00 -</u>	
R/L SEBELUM PAJAK		<u>Rp. (638.700,00) +</u>
		Rp. 191.719.600,00
Pajak		
5% x 25.000.000,00	Rp. 1.250.000,00	
10% x 25.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	
15% x 141.719.600,00	<u>Rp. 21.257.940,00 +</u>	
R/L BERSIH SETELAH PAJAK		<u>Rp. 25.007.940,00</u>
		Rp. 166.711.660,00

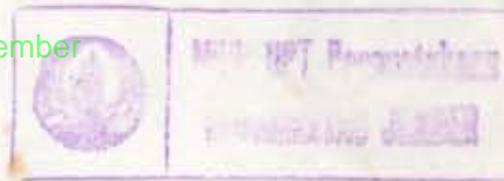
Sumber : UD.Kartika, Magetan

Lampiran 5

UD. Kartika
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 2001

Penjualan		Rp. 775.132.000,00
Potongan Penjualan		Rp. -
PENJUALAN BERSIH		<u>Rp. 775.132.000,00</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 563.626.000,00 -</u>
R/L KOTOR		Rp. 211.506.000,00
Biaya Usaha		
a. Biaya Administrasi & Umum	Rp. 22.230.000,00	
b. Biaya Penjualan	<u>Rp. 15.275.700,00 +</u>	
		<u>Rp. 37.505.700,00</u>
R/L USAHA		Rp. 174.000.300,00
Biaya Bunga		<u>Rp. 6.838.900,00</u>
R/L SETELAH BUNGA		Rp. 167.161.400,00
Pendapatan & Biaya lain-lain		
a. Pendapatan lain-lain	Rp. 36.915.000,00	
b. Biaya lain-lain	<u>Rp. 8.862.900,00 -</u>	
		<u>Rp. 28.052.100,00 +</u>
R/L SEBELUM PAJAK		Rp. 195.213.500,00
Pajak		
5% x 25.000.000,00	Rp. 1.250.000,00	
10% x 25.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	
15% x 145.213.500,00	<u>Rp. 21.782.025,00 +</u>	
		<u>Rp. 25.532.025,00</u>
R/L BERSIH SETELAH PAJAK		Rp. 169.681.475,00

Sumber : UD.Kartika, Magetan



UD. Kartika
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 2002

Penjualan		Rp. 855.076.600,00
Potongan Penjualan		Rp. -
PENJUALAN BERSIH		<u>Rp. 855.076.600,00</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 746.654.300,00 -</u>
R/L KOTOR		Rp. 108.422.300,00
Biaya Usaha		
a. Biaya Administrasi & Umum	Rp. 20.088.500,00	
b. Biaya Penjualan	<u>Rp. 29.657.100,00 +</u>	
R/L USAHA		<u>Rp. 49.745.600,00</u> Rp. 58.676.700,00
Biaya Bunga		Rp. 6.838.900,00
R/L SETELAH BUNGA		<u>Rp. 51.837.800,00</u>
Pendapatan & Biaya lain-lain		
a. Pendapatan lain-lain	Rp. 36.915.000,00	
b. Biaya lain-lain	<u>Rp. 8.862.900,00 -</u>	
R/L SEBELUM PAJAK		<u>Rp. 28.052.100,00 +</u> Rp. 79.889.600,00
Pajak		
5% x 25.000.000,00	Rp. 1.250.000,00	
10% x 25.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	
15% x 29.889.900,00	<u>Rp. 4.483.485,00 +</u>	
R/L BERSIH SETELAH PAJAK		<u>Rp. 8.233.485,00</u> Rp. 71.656.415,00

Sumber : UD.Kartika, Magetan